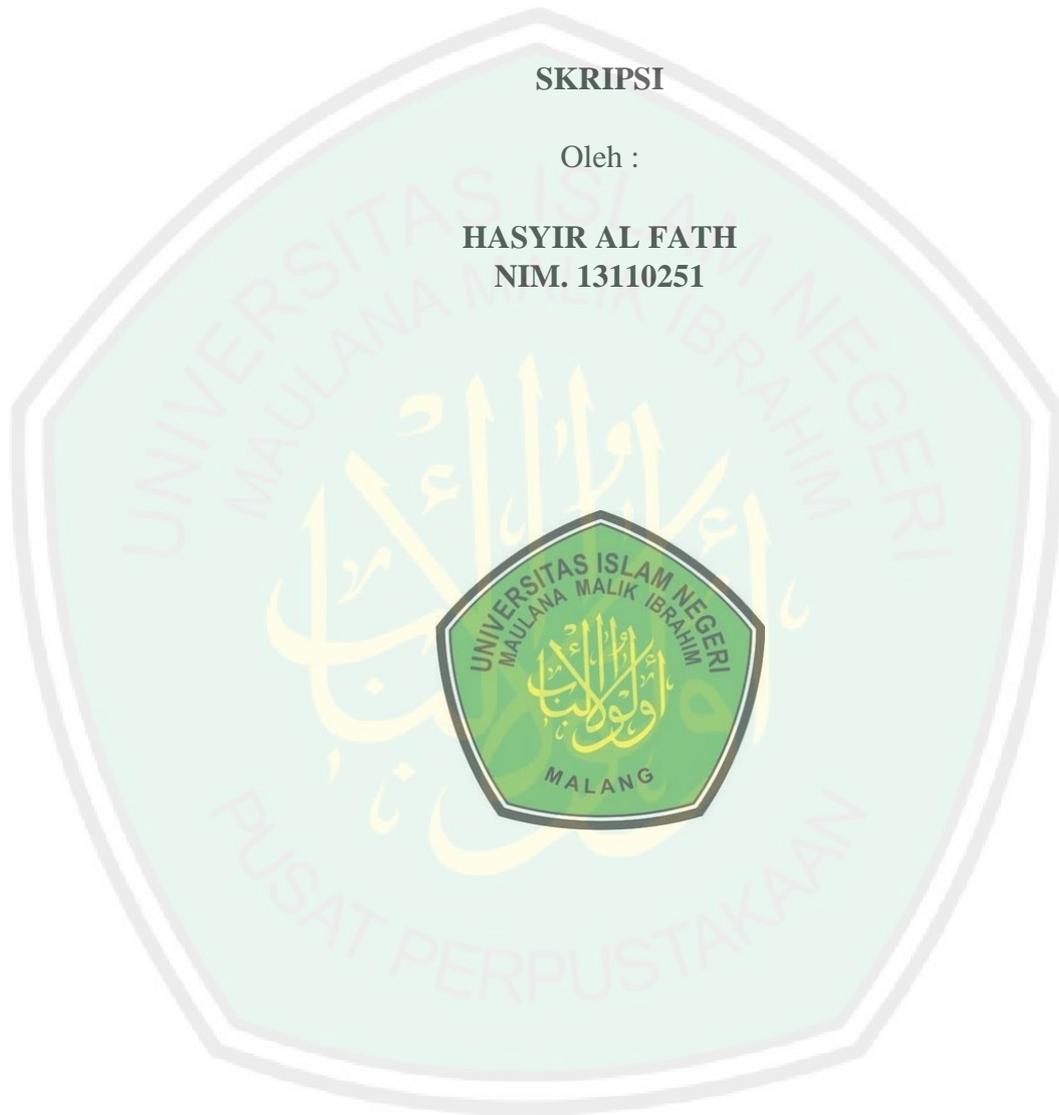


**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS KEPERIBADIAN SISWA DI MA YASTAMAS CEPU**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HASYIR AL FATH  
NIM. 13110251**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS KEPRIBADIAN SISWA DI MA YASTAMAS CEPU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)*

Diajukan oleh :

**HASYIR AL FATH**  
**NIM. 13110251**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Mei, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA  
Yastamas Cepu

SKRIPSI

Oleh

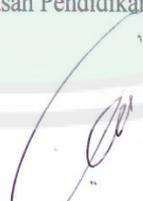
**Hasyir Al Fath**  
NIM: 13110251

Telah Disetujui, 31 Mei 2018  
Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak**  
NIP. 196903032000031002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

## LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
KEPRIBADIAN SISWA DI MA YASTAMAS CEPU

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
HASYIR AL FATH (13110251)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2018 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP: 19650817 199803 1 003

: \_\_\_\_\_

Sekertaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak  
NIP: 196903032000031002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak  
NIP: 196903032000031002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP: 195709271982032001

: \_\_\_\_\_

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ

الْأَوْفَى . وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39). Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna(41). (QS. An-Najm : 39-41)<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), hlm. 527

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka laporan penelitian ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian abah dan ibuku.
3. Bapak dan Ibu Dosen, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Saudara saya (Adik tercinta), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah

memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

5. Sahabat, Teman Tersayang, dan pujaan hatiku, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa dan Semangat.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan laporan penelitian ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn Ya Robbal Aalamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta karunianya, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan jasmani maupun rohani, dan yang telah memberikan segala buah pikiran kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi peningkatan kemampuan di dalam menulis tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Tidak lupa juga sholawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW, seorang sosok revolusioner terbesar di dunia yang mampu merubah umat manusia ke jalan kebenaran dan yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu seperti sekarang ini.

Ucapan terimakasih tak lupa peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Kepada kedua orang tua, ayahanda dan ibunda yang telah mendidik dan yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam proses belajar ini.
2. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Malang yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

4. Kepada Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak., selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingannya.
5. Kepada teman-teman seperjuangan, yang berjuang bersama dalam proses belajar ini, dan yang selalu menjadi semangat perjuangan ini.
6. Kepada Bapak-Ibu Dosen, seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, atas segala do'anya dan semangat yang tiada henti.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tugas akhir ini. Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali “*Syukron Katsiron Jaazakumullah khoirol Jazaa*” semoga semua amalan-amalan baiknya dan ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan terutama bagi peneliti sendiri.

*Amin Ya Robbal ‘Alamin.*

Malang, 30 Mei 2018

**Penulis**

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 31 Mei 2018

Hal : Hasyir Al Fath

Lamp. :-

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hasyir Al Fath

NIM : 13110251

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2018

Yang memberi pernyataan



HASYIR AL FATH  
NIM 13110251

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ط	=	DI	ن	=	N
ح	=	h	ظ	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ع	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	غ	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	ف	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r		=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 1.2. Tabel Tema Wawancara.....	40
Tabel 4.1. Tabel Struktur Organisasi. ....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran II Bukti Konsultasi

Lampiran III Surat Izin Penelitian

Lampiran IV Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>x</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>xx</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Penegasan Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Guru Agama Islam.....	20
1. Pengertian Guru .....	20
2. Pengertian Guru Agama Islam.....	21
B. Pengertian Upaya Guru .....	22
C. Kepribadian.....	23

1. Pengertian Kepribadian.....	23
2. Unsur-Unsur Kepribadian.....	23
3. Terjadinya Kepribadian .....	25
4. Hal-hal Yang Memperkuat kepribadian .....	26
D. Pendidikan Agama Islam .....	28
1. Pengertian Pendidikan .....	28
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
E. Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa .....	29
1. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
H. Tahap-Tahap (Prosedur) Penelitian .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	49
1. Profil MA Yastamas Cepu .....	49
2. Sejarah Berdirinya MA Yastamas Cepu .....	49
3. Latar Belakang Berdirinya MA Yastamas Cepu .....	50
4. Visi dan Misi MA Yastamas Cepu .....	51
5. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah .....	53
6. Struktur Organisasi .....	53
7. Keadaan Guru dan Karyawan MA Yastamas Cepu.....	55
8. Keadaan Siswa MA Yastamas Cepu .....	56
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Yastamas Cepu.....	56

B. Paparan Data .....	57
1. Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu.....	57
2. Implementasi Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu .....	62
3. Kendala yang Dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu dan Solusi yang Diberikan...	75
C. Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu .....	84
B. Implementasi Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu .....	88
C. Kendala yang Dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu dan Solusi yang Diberikan .	90
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## ABSTRAK

Al Fath, Hasyir, 2018. *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

---

**Kata Kunci:** Upaya Guru Agama, Kualitas Kepribadian Siswa

Guru agama memegang peranan penting dalam proses meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Karena kepribadian adalah gambaran cara seseorang bertingkah laku terhadap lingkungan disekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berfikir, sikap, dan minat, serta pandangan hidupnya yang baik. Untuk keberhasilan dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa tersebut, guru agama harus mampu menjalankan berbagai program yang mendukung. Terjadinya degradasi moral dan banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa dibutuhkan program yang dikembangkan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MA Yastamas Cepu dengan judul upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan program yang dikembangkan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu, (2) mengetahui implementasi program yang dikembangkan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu, (3) mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknis pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan pengamat, ketekunan pengamat, dan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa: (1) program yang dikembangkan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu meliputi, program pendidikan akhlak, program bimbingan ibadah, dan program tahfidzul qur'an. (2) implementasi program pendidikan akhlak melalui: pembiasaan salam setiap pertemuan, memulai setiap pelajaran dengan do'a dan asma'ul husna, menghormati guru, mentaati peraturan sekolah, implementasi program bimbingan ibadah melalui: pembiasaan sholat dhuha di sela jam istirahat, dan pembiasaan sholat berjama'ah, implementasi program tahfidzul qur'an melalui: kegiatan sema'an Al-Qur'an dan pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang. (3) kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA yastamas Cepu meliputi, latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan dan pergaulan siswa, serta pengaruh media sosial HP.

## ABSTRACT

Al Fath, Hasyir. 2018 The Efforts of Religious Teachers in Improving the Quality of Student Personality in MA Yastamas Cepu. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University State (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Counselor H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

---

Keywords: The Efforts of Religious Teachers, Quality of Student Personality

Religious teachers hold an important role in the process of improving the quality of student personality. personality is a picture of how a person behaves towards the environment around him, which is visible from habits of thinking, attitude, and interest, as well as the views of his life is good. For success in improving the quality of the student's personality, religious teachers must be able to run various supportive programs. Moral degradation and irregularities committed by the students needed programs that developed religious teachers in improving the quality of student's personality. Based on that the researcher conducted a study in MA Yastamas Cepu by the title the effort religious Teachers in Improving the Quality of Student Personality.

The purpose of this research is: (1) to describe the program that developed by religious teachers in improving the quality of student personality in MA Yastamas Cepu, (2) to know the implementation of the program that developed by religious teachers in improving the quality of student personality in MA Yastamas Cepu, 3. to identify any obstacles that facing religious teachers in improving the quality of personality of students in MA Yastamas Cepu.

To achieve The purpose of this research, the research used descriptive qualitative approach. Technique data collecting by observation, interviews, and documentation of technical while checking the validity of the data using an extension of the participation of observers, observers perseverance, and using triangulation method.

The results of this research showed about: 1) the program that developed by religious teachers in improving the quality of personality of MA Yastamas Cepu students include, moral education program, religious guidance program, and tahfidzul qur'an program. (2) implementation of moral education program through of : habituation of giving greeting in each meeting, start each lesson with prayer and asma'ul husna, respecting teacher, obeying school rules, implementation of worship guidance program through: habituation of dhuha prayer during break time, praying congregation,, implementation of tahfidzul qur'an program through: reading of Al Quran activities and the implementation of one hour curriculum struggling. (3) obstacles that faced by religious teachers in improving the quality of personality MA MAastamas Cepu students include, family background, environmental influences and interaction of students, and the influence of social media

## الملخص

الفتح، حاشر. ٢٠١٨. جهود المعلمين الدينيين في تحسين جودة شخصية الطالب في المدرسة الدينية يستامس جيفو أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية المعلمين وتدريب ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مشرف الرسالة . الدكتور. الحاجواحد مرني ، الماجستير .

الكلمات المفتاحية: جهود المعلمين الدينيين وجودة شخصية الطالب

يلعب المعلمون الدينيون دورًا هامًا في عملية تحسين نوعية شخصية الطالب. لأن الشخصية هي صورة لكيفية تصرف الشخص تجاه البيئة المحيطة به ، والتي يمكن رؤيتها من عادات التفكير ، والموقف ، والفوائد ، ونظرة جيدة للحياة. لتحقيق النجاح في تحسين نوعية شخصية الطالب ، يجب أن يكون المعلمون الدينيون قادرين على تشغيل برامج داعمة متنوعة. كان حدوث التدهور الأخلاقي وعدد المخالفات التي قام بها الطلاب في حاجة إلى برنامج وضعه المعلمون الدينيون في تحسين نوعية شخصية الطالب. على أساس أن الباحثين يقومون بالبحث في المدرسة الدينية يستامس جيفو مع عنوان جهود المعلم الديني في تحسين نوعية شخصية الطالب.

الهدف من هذا البحث هو: (١) وصف البرنامج الذي طوره المعلمون الدينيون في تحسين نوعية شخصية الطالب في المدرسة الدينية يستامس جيفو ، (٢) للتعرف على تنفيذ البرنامج الذي وضعه المعلمون الدينيون في تحسين نوعية شخصية الطالب في المدرسة الدينية يستامس جيفو ، (٣) تحديد أي معوقات يواجهها المعلمون الدينيون في تحسين نوعية شخصيات الطلاب في المدرسة الدينية يستامس جيفو.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والوثائق بينما يتحقق الفني من صحة البيانات باستخدام تمديد مشاركة المراقبين ، الاجتهاد المراقبون ، واستخدام طريقة التثليث.

تظهر نتائج البحث بإيجاز ما يلي: (١) البرنامج الذي وضعه المعلمون الدينيون في تحسين نوعية شخصية طلاب مدرسة عالية يستامس جيفو يشمل برنامج التعليم الأخلاقي وبرنامج التوجيه الديني وبرنامج تحفيظ القرآن. (٢) تنفيذ برنامج التعليم الأخلاقي من خلال: الاستفادة من كل اجتماع ، بدءا من كل درس مع الصلاة والربو ، احترام المعلمين ، طاعة القواعد المدرسية ، تنفيذ برامج التوجيه الديني من خلال: سكن صلاة الضحى خلال فترات الراحة ، صلاة الجماعة ،

تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم من خلال: أنشطة التبرير أو المهمة والقران وتطبيق منهج ساعة يكافح. (٣) العوائق التي يواجهها المعلمون الدينيون في تحسين نوعية الشخصية في المدرسة. الطلاب الذين يدرسون في المدرسة الدينية يستامس جيفو تشمل الخلفية الاسرة والتأثيرات البيئية والجمعيات الطلابية وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي على الهاتف المحمول.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian pada hakikatnya adalah gambaran cara seseorang bertingkah laku terhadap lingkungan di sekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berfikir, sikap, dan minat, serta pandangan hidupnya yang baik. Kepribadian sangat mencerminkan perilaku seseorang, hal ini dari banyak segi, setiap orang memiliki ciri khas tersendiri. Manusia mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu mampu bergerak dalam berbagai ruang, baik di darat, di laut, maupun di udara. Manusia mempunyai potensi untuk berbuat baik dengan menggunakan akal, dan berbuat yang tidak baik menggunakan nafsu dan juga memegang amanah sebagai khalifah di bumi.

Kelebihan-kelebihan manusia dari makhluk lainnya disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Tin (95) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.*

Dalam ayat tersebut, dapat diketahui dan dipahami bahwa manusia lebih sempurna bila dibandingkan makhluk lainnya. Hal ini berarti manusia mempunyai proses penciptaan dan karakteristik yang berbeda dari makhluk lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>3</sup>

Di dalam praktik, ditemukan bahwa salah satu tujuan pendidikan ialah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Untuk merealisasi tujuan tersebut diperlukan penentuan fungsi para guru; demikian pula pengayaan kondisi dan fasilitas yang membantu para siswa dan guru untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan berhasil dan efektif.<sup>4</sup>

Mengamati pendidikan yang berkembang saat ini, maka akan diperoleh gambaran yang dalam beberapa hal kurang menyenangkan. Pendidikan selain bersifat parsial, pragmatis, tetapi dalam banyak hal bersifat paradoks. Fenomena yang tampak parsial, terlihat lebih sebatas mengembangkan intelektual dan keterampilan. Kehidupan seseorang tidak cukup jika hanya dibekali dengan ilmu dan keterampilan. Cukup banyak bukti, bahwa seseorang yang memiliki kekayaan ilmu dan keterampilan, jika tidak dilengkapi dengan kekayaan akhlak atau moral, maka justru ilmu keterampilan yang disandang akan melahirkan sikap-sikap individualistik dan materialistik. Dua sifat ini jika tumbuh dan berkembang pada diri seseorang akan menampilkan perilaku yang kurang terpuji seperti serakah,

<sup>3</sup>MOH. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 1

<sup>4</sup>Hery Noer Ali, Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 179

tidak mementingkan orang lain, kurang peduli pada etika, dan akan menghilangkan sifat-sifat manusiawi yang seharusnya lebih dikembangkan.

Pendidikan yang berorientasi praktis dan prakmatis tampak dengan jelas dari orientasi yang dikembangkan. Isu pendidikan lebih banyak terkait dengan lapangan kerja. Muncullah kemudian konsep-konsep yang terkait dengan lulusan siap pakai, siap kerja, siap latih, dan sejenisnya. Selain itu orang mengukur hasil pendidikan dengan ukuran-ukuran yang sederhana, seperti misalnya berapa lama kuliah dapat diselesaikan, berapa indeks prestasi yang dapat dicapai, dan sejenisnya. Pendidikan disebut berhasil jika lulusannya cepat diterima di lapangan kerja, dan bergaji tinggi. Padahal bukankah ukuran-ukuran seperti itu sesungguhnya adalah jauh dari konsep yang lebih luhur, misalnya agar bertaqwa, beriman, berbudi luhur, berpengetahuan luas, terampil, dan seterusnya. Jika ukuran-ukuran yang selama ini dikembangkan masih bersifat sederhana seperti yang disebutkan itu, maka makna pendidikan belum menyentuh aspek yang lebih substansi atau yang lebih bersifat hakiki.<sup>5</sup>

Beberapa penjelasan tentang pendidikan diatas, dapat dipahami oleh peneliti bahwa pendidikan itu tidak hanya cukup dengan transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan didalam pendidikan harus disertai dengan penanaman akhlak, moral, dan nilai-nilai keagamaan agar terbentuknya kepribadian siswa yang berkualitas.

---

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Uin Malang Press, 2004), hlm. 13

Kepribadian yang sempurna ialah kepribadian yang mantab, sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuannya. Ia juga sanggup menjalin hubungan yang harmonis dan sehat dengan segala lapisan masyarakat, bersedia dan rela menanggung konsekuensi kehidupan dengan tenggang rasa, tanpa adanya suatu kontradiksi di dalam tingkah lakunya.<sup>6</sup>

Di dalam ajaran Agama Islam, manusia diajarkan untuk menjadi pribadi muslim yang baik agar tetap berada pada jalan yang lurus, yaitu di jalan Allah SWT. Dan dalam membentuk kepribadian seseorang itu harus diajarkan yang namanya akhlak, moral, dan etika. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>7</sup>

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah, yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah). Adapun moral bisa berarti sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta nilai-nilai alamiah (sunnatullah) dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Lain halnya etika yang merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata perilaku. Oleh karena itu, nilai moral yang merupakan nilai etika dapat

---

<sup>6</sup>Muhammadiyah Djafar, *Membina Pribadi Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 48

<sup>7</sup>Asmaran As., *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

berubah-ubah sesuai dengan persetujuan dan perumusan deskripsi dari nilai-nilai dasar yang dipandang sebagai nilai alamiah (universal).<sup>8</sup>

Yang terjadi selama ini, bukannya tidak ada pendidikan akhlak pada siswa, sudah ada tetapi hanya saja masih kurang berhasil. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi kendala, baik dari materi, metode, upaya, media, dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya. Untuk itu, Guru Agama harus lebih memiliki beberapa cara dan berupaya lebih keras lagi dalam mengajarkan serta menerapkan pendidikan akhlak pada siswa agar sejatinya siswa memiliki kepribadian yang berkualitas.

Islam telah menggariskan pula cara-cara mendidik dirumah, di masjid, di sekolah, dan di masyarakat karena diantara faktor yang menunjang pembentukan kepribadian yang kuat adalah dengan selalu menempuh jalan yang baik, yang dapat memberikan kehidupan dan kemampuan bagi kepribadian itu, berkembang menuju ke arah yang positif. Ia selalu memelihara nilai-nilai aqliyah, jasmanis, dan nafsiah agar tetap terpadu dikala anak menjadi remaja.

Manusia dianjurkan agar selalu rendah hati, tetapi jangan melupakan harga dirinya. Manusia dapat menggunakan hak-haknya, tetapi dengan tidak mengganggu hak orang lain. Dan juga diwajibkan mendakwahkan agama, tetapi tidak dengan mengejek dan menjelekkkan agama orang lain.<sup>9</sup>

Sifat kepribadian muslim yang baik akan menjadikan dirinya seimbang antara mana yang hak dan kewajiban. Umat Islam diajarkan untuk seimbang

---

<sup>8</sup> Zainuddin Ali, *Op.Cit.*, hlm. 31

<sup>9</sup> Artani Hasbi, Zaitunah, *Membentuk Pribadi Muslim Berdasar Otentikasi Ayat Al Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hlm. 2

antara duniawi dan ukhrawi, agar tidak hanya memperhatikan salah satunya saja melainkan harus memiliki keseimbangan antara keduanya. sesuai dengan yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW didalam hadistnya yang berbunyi:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

Artinya:

*“Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya; dan bekerjalah untuk akhiratmu, seolah-olah engkau akan mati besok”. (H.R. Ibnu Asakir).<sup>10</sup>*

Melihat fenomena di Indonesia yang muncul dan terjadi sekarang ini adalah kurangnya kesadaran siswa untuk berperilaku baik atau berakhlak baik kepada orang tua, guru, teman, maupun masyarakat. Contoh, seperti halnya ketika siswa masuk ke kelas pada umumnya siswa sudah tidak mengucapkan salam lagi, padahal mereka semua sudah mengetahui fungsi dan kegunaan salam. Apalagi ketika bertemu temannya bahkan bertemu gurunya tidak menyapa apalagi berjabat tangan, dan juga ada beberapa siswa sudah berani membantah dan kurang ajar kepada gurunya. Ini terjadi karena mereka tidak memiliki kepribadian yang baik, dari kejadian inilah maka penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa”.

Madrasah Aliyah (MA) Yastamas menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada siswanya melalui lima mata pelajaran agama Islam (Qur'an Hadist, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) dan melalui

<sup>10</sup>Muhammadiyah Djafar, *Op.Cit.*, hlm. 45

kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi (Bimbingan Seni Baca Al-Qur'an / Qiro'ah, Bimbingan Tafsir Al-Qur'an, Kegiatan Muhadhoroh / Seni Berbicara, dan Kegiatan Kewirausahaan).

Sebagai guru Agama harus memiliki upaya yang lebih dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswanya, Karena guru selain sebagai pendidik dia juga menjadi suri tauladan bagi siswanya. Memang sulit untuk menanamkan atau mengajarkan kepribadian yang baik pada siswa, maka dari itu dengan adanya latar belakang masalah tersebut diatas, dan setelah peneliti melakukan kunjungan ke madrasah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program yang dikembangkan oleh guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu?
2. Bagaimana implementasi program yang dikembangkan oleh guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu?
3. Apa kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu, dan bagaimana solusinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program yang dikembangkan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu
2. Mengetahui implementasi program yang dikembangkan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu
3. Mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu dan memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga kategori:

1. Bagi lembaga atau instansi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dapat digunakan sebagai perbandingan dalam mengimplementasikan pendidikan dalam membentuk kualitas kepribadian. Dan bagi Madrasah Aliyah (MA) Yasamas Cepu bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa.
2. Bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan, yaitu memberikan kontribusi dalam mendidik siswa agar memiliki kualitas kepribadian yang baik.

3. Bagi peneliti, yaitu memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Guna melengkapi penulisan proposal penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepribadian siswa di sekolah.

Dalam Originalitas penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah Penelitian yang dilakukan oleh :

Skripsi yang pertama adalah karya Fasaufa Aflakha Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Disini peneliti mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian seseorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan, dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Skripsi yang pertama, ada kesamaan penelitian yaitu tentang pembentukan kepribadian atau karakter Islami serta metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga sama yaitu pendekatan kualitatif, namun peneliti memfokuskan

---

<sup>11</sup>Skripsi Fasaufa Aflakha, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang*, (2008, UIN Malang).

pada peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini mencakup seluruh upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Lokasi pelaksanaan penelitiannya pun berbeda, untuk skripsi yang pertama ini di SMP Negeri 2 Tumpang, sedangkan pelaksanaan penelitian sekarang ini di MA. Yastamas Cepu.

Hasil penelitiannya yaitu Memberikan pembelajaran dengan berbasis melalui budaya agama untuk pembentukan kepribadian Islami siswa. Dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun pendidikan agama Islam benar benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.

Skripsi kedua yaitu Rosidah Hanim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan adalah, dengan mengadakan acara rutinan istigosah setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz 'amma, sholat berjama'ah. Dan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Skripsi Rosidah Hanim, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan*, (2014 UIN Malang).

Skripsi kedua, ada kesamaan penelitian yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Jadi perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan adalah dengan mengadakan acara rutinan istigosah setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan juz 'amma, sholat berjama'ah. dan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.

Skripsi yang ketiga, Ratnaning Eka Astuti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *Purpositive Sampling*. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Skripsi Ratnaning Eka Astuti, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus di MAN Kediri II Kota Kediri)*, (2012 UIN Malang).

Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan, serta diterapkan juga melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran, baik sosial, sains, dan agama juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.

Skripsi ketiga ini juga memiliki kesamaan penelitian pada pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Namun terdapat perbedaan tentang fokus penelitian disini peneliti terdahulu meneliti tentang pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Hasil penelitiannya yaitu Pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan. diterapkan juga melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran baik sosial, sains, dan agama juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.

Skripsi keempat karya dari Heru Utawan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Untuk analisa data digunakan teknik analisis deskriptif dalam upaya untuk membuat

kesimpulan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara jelas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN Ngantru Tulungagung. Mendeskripsikan secara jelas faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, dan juga mendeskripsikan sejauh mana manfaat upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam tersebut.<sup>14</sup>

Skripsi keempat ini, ada kesamaan penelitian yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Tetapi terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian. Peneliti terdahulu meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti yang sekarang melakukan penelitian tentang upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Hasil penelitiannya di dalam skripsi keempat ini menjelaskan secara jelas tentang faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Menjelaskan manfaat upaya guru dalam meningkatkan mutu agama Islam tersebut.

---

<sup>14</sup>Skripsi Heru Utawan, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung*, (2014 UIN Malang).

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Fasaufa Aflakha, yang berjudul " <i>Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang</i> ". "Skripsi,2008	Meneliti tentang pembentukan kepribadian, menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang Pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang.	1) Memberikan pembelajaran dengan berbasis melalui budaya agama untuk pembentukan kepribadian Islami siswa. 2) Dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun pendidikan agama Islam benar benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan.
2.	Skripsi Rosidah Hanim, yang berjudul " <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan</i> ". Skripsi 2014	kesamaan penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga sama yaitu pendekatan kualitatif	meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa	3) Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.
3.	skripsi Ratnaning Eka Astuti, yang berjudul " <i>Pembentukan Karakter Siswa</i> "	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode	Perbedaan tentang fokus penelitian, disini peneliti terdahulu	

	<i>Berbasis Agama (Studi Kasus di MAN Kediri II Kota Kediri)”. Skripsi 2012</i>	deskriptif	meneliti tentang pembentukan karakter siswa berbasis agama	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan adalah dengan mengadakan acara rutinan istigosah setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan juz 'amma, sholat berjama'ah.
4.	skripsi Heru Utawan yang berjudul “ <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung</i> ”. Skripsi 2014	Meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pendekatan penelitian menggunakan kualitatif	Meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam	2) dan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.  1) Pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan. 2) diterapkan juga

				<p>melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran baik sosial, sains, dan agama juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.</p> <p>1) Menjelaskan secara jelas tentang faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. 2) Menjelaskan manfaat upaya guru dalam meningkatkan mutu agama Islam tersebut.</p>
--	--	--	--	---

#### F. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul proposal skripsi ini, yaitu “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA. Yastamas Cepu”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Upaya Guru Agama

Upaya Guru Agama adalah usaha, ikhtiyar, mengerahkan tenaga dan pikir yang dilakukan oleh guru rumpun agama, (yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dalam membimbing siswa untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencapai jalan keluar/tujuan.

### 2. Guru Agama

Guru Agama adalah guru atau pendidik yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam di madrasah, pelajaran agama Islam tersebut yaitu: Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. yang bertujuan untuk melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 3. Kualitas Kepribadian Siswa

Yang dimaksudkan memiliki kepribadian yang berkualitas disini adalah jika seorang siswa mentaati gurunya dan menjalankan tugas dari gurunya yang mengarah ke kebaikan dan siswa mau diajak untuk berubah ke yang lebih baik lagi dengan mengikuti semua kegiatan maupun kegiatan keagamaan yang ada di madrasah yang telah diadakan oleh guru madrasah, karena kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi, sehingga jadi ciri khas

pribadinya. Jika kecenderungan perilaku yang dimiliki seseorang tersebut mengarah pada kebaikan dan kebenaran, maka ia memiliki kualitas kepribadian yang baik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Di dalam sistematika penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian. Pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa point sebagai penjabaran. Adapun bentuk sistematika yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** : Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**: Pada bagian ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian serta analisis penelitian yang pernah ada berhubungan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti. Pada bagian pertama akan di paparkan mengenai penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi ataupun jurnal yang pernah ada berhubungan dengan tema penelitian. Kemudian pemaparan pustaka dilanjutkan dengan kajian teori.

**Bab III**: Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode/teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV**: Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi: gambaran umum MA Yastamas Cepu, upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu,

hasil dari upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu.

**Bab V :** Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: gambaran kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu dan upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yatamas Cepu.

**Bab VI:** Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Guru Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru

Di dalam proses pendidikan tidak lepas dari yang namanya peran guru, meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan juga tak lepas dari peran guru. dengan perannya yang sangat penting untuk mendidik siswanya dengan tulus dan ikhlas serta tanpa pamrih, maka sering di dengar bahwa guru juga disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>16</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai

<sup>15</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media, 1996), hlm.70

<sup>16</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm.125

dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Untuk menjadi guru berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada agama, negara, dan bangsa untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya, pembangunan bangsa, dan negara. Profesi dan jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang keguruan. Guru dalam menjalankan tugas agar berjalan dengan baik persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah meliputi kesehatan fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual.

## **2. Pengertian Guru Agama Islam**

Guru Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman,

teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.<sup>17</sup>

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik professional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.<sup>18</sup>

### **B. Pengertian Upaya Guru**

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.<sup>19</sup>

Upaya artinya usaha, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencapai jalan keluar. Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di

<sup>17</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 45

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm. 39

<sup>19</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 121

<sup>20</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

sekolah pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

### **C. Kepribadian**

#### **1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian menurut para ahli ilmu jiwa adalah: “sejumlah sifat-sifat tertentu bagi seseorang yang membedakannya dari orang lain”. Dia merupakan suatu sistem yang sempurna dari sejumlah sifat khusus yang berkenaan dengan cita-cita, kemasyarakatan, aqliah dan jismiah; baik yang bersifat fitrah, maupun yang merupakan pengalaman aktivitisnya secara timbal balik. Sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.<sup>21</sup>

#### **2. Unsur-Unsur Kepribadian**

Unsur-unsur kepribadian, diantaranya meliputi:

##### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu merupakan suatu unsur yang mengisi akal dan juga alam jiwa orang yang sadar. Di dalam alam sekitar manusia mempunyai/terdapat berbagai macam hal-hal yang diterimanya lewat panca inderanya yang masuk kedalam berbagai sel-sel pada bagian tertentu dari otaknya. Serta di dalam otak itu semuanya diproses meliputi susunan-susunan yang dipancarkan oleh individu ke alam sekitar, yang dikenal dengan sebutan “persepsi” yaitu: “seluruh proses akal manusia yang sadar”. Ada kalanya suatu persepsi dapat di proyeksikan kembali menjadi

---

<sup>21</sup>Muhammadiyah Djafar, *Membina Pribadi Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 42

suatu penggambaran yang berfokus tentang lingkungan yang mengandung bagian-bagian.

#### b. Perasaan

Selain pengetahuan, alam kesadaran manusia juga mengandung berbagai macam-macam perasaan. Sebaliknya, dapat juga digambarkan seorang individu yang melihat suatu hal yang buruk atau mendengar suara yang tidak menyenangkan. Persepsi-persepsi tersebut dapat menimbulkan dalam alam kesadarannya perasaan negatif. Perasaan, disamping segala macam-macam pengetahuan agaknya juga mengisi alam kesadaran manusia setiap saat dalam hidupnya. Perasaan yaitu suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif.

#### c. Dorongan Naluri

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan-perasaan lain yang tak ditimbulkan karena dipengaruhi dengan pengetahuannya, tapi karena memang sudah terkandung di dalam organismenya, khususnya di dalam gennya, sebagai naluri. Kemauan yang sudah merupakan naluri sering disebut dengan "Dorongan".

### 3. Terjadinya Kepribadian

Kita mengetahui, secara fisik manusia ada yang sehat ada juga yang cacat. Tetapi kita tidak memandang buta, tuli, lumpuh, atau pendek sebagai kekurangan dalam kebijakan, kepribadian, atau kemanusiaan.<sup>22</sup>

Kepribadian terjadi sebagai natijah (nilai) atas kerja sama yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan lingkungannya. Ini terjadi karena manusia dilahirkan dengan sejumlah potensi yang merupakan fitrah (bakat) misalnya: kecerdasan, kemampuan tertentu, watak dan motif, dan juga ia hidup di dalam lingkungannya bersama dengan sesamanya manusia dan makhluk lainnya. Dalam hal ini, keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap perasaan hati (rasa kasih sayang) dan emosi bagi seseorang.<sup>23</sup>

Ahli ilmu jiwa pada umumnya berpendapat bahwa: situasi keluarga mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan kejiwaan bagi seorang anak, terutama yang masih berada di lingkungan keluarganya. Demikian pula di dalam penentuan garis-garis pokok kepribadiannya pada masa mendatang. Setelah rumah tangga (keluarga), maka seorang anak mendapat pengaruh dari teman-temannya, baik di sekolah maupun di dalam kelompok-kelompoknya.

---

<sup>22</sup>Murtadha Muthahhari, *Manusia Sempurna*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2001), hlm. 24

<sup>23</sup>Ibid.

#### 4. Hal-hal Yang Memperkuat kepribadian

Diantara hal-hal yang memperkuat kepribadian muslim adalah:

- 1) Kesederhanaan dalam kehidupan dengan melalui jalan yang lurus dalam mengatur harta benda, tidak bersifat kikir, dan juga tidak terlalu boros; tetapi berjalan diantara kedua hal tersebut (sederhana), sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an: (Al-Isra' ayat:29)

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ

مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”.* (Al-Isra': 29).

- 2) Kesederhanaan tentang makanan dan minuman; ini dimaksudkan tidak berlebih-lebihan dalam mengikuti keinginan nafsu. Dalam hal ini ilmu kedokteran modern menjelaskan bahwa; kegoncangan fikiran dan gangguan kesehatan, kebanyakan disebabkan oleh makanan dan minuman yang berlebih-lebihan. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman: (Al A'raf: 31)

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۗ

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Artinya:*

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Al-A’raf: 31).*

- 3) Meyakini bahwa segala yang dilarang (diharamkan) oleh Islam adalah untuk memelihara keserasian dan keseimbangan, agar tetap stabil dan harmonis. Oleh sebab itu, Islam melarang segala macam minuman yang dapat memabukkan, dan segala macam narkoba, karena semuanya itu dapat mengganggu harmonisasi dan stabilisasi antara akal dan nafsu.
- 4) Menghindari segala macam perbuatan yang disebut oleh Al-Qur’an sebagai perbuatan syetan, yaitu: riba’, judi, menipu, berbohong, menjilat-jilat, mencari kesalahan orang lain, dan sebagainya, karena semua itu dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kesehatan jiwa (kepribadian), baik bagi individu, maupun bagi masyarakat.
- 5) Melakukan olahraga secara teratur, karena olahraga dapat menumbuhkan sikap sportif dan percaya diri, sabar, dan saling mengingatkan atas kebenaran.<sup>24</sup> Selain daripada itu, kita harus berusaha menciptakan suasana keislaman, dimana saja kita berada untuk mewujudkan rasa nyaman, dan tentram, serta merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>24</sup>Ibid., hlm. 46-47

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.

### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>25</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11-12

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

#### **E. Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa**

Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim yaitu pertama: melalui pendidikan yang bertujuan mengutamakan Pendidikan Agama Islam. kedua: melalui bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seoptimal mungkin dan membantu siswa untuk memahami dirinya serta merealisasikan dirinya. Ketiga: melalui pembiasaan mengontrol siswa itu lebih terarah menjalani kehidupan. Keempat: melalui hukuman bertujuan untuk menjadikan siswa agar berbuat dan bertindak dengan baik dan tidak akan mengulangi kesalahan yang diperbuat siswa.

Guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi

---

<sup>26</sup> Ibid., hlm. 12

patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Peranan pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tak terlepas dari kedudukan manusia, baik sebagai abduallah maupun sebagai khalifatullah. Sebagai abduallah, maka manusia harus mengabdikan dirinya kepada Allah swt dengan penuh tanggung jawab, dan sebagai khalifatullah maka manusia harus mengolah alam ini, juga dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sekedar tindakan lahiriyah, tetapi juga merupakan tindakan batiniyah, sebab dalam proses pendidikan ada tanggung jawab yang harus diembang. Dengan

melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik, praktis bahwa arah dan tujuan pendidikan akan mudah tercapai.<sup>27</sup>

Didalam upaya guru agama dalam membentuk kepribadian siswa terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yaitu diantaranya adalah kesadaran orang tua, kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan, pengaruh media sosial ataupun tayangan televisi yang kurang mendidik. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan dan ekstra yang dapat membantu dalam pembentukan kepribadian siswa.

### **1. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

#### **a. Pengembangan**

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>27</sup><http://m.kompasiana.com/arif13/peran-pendidikan-islam>, diakses pada 22 Desember 2016.

b. Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>28</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, Op.Cit., hlm. 15-16

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tema yang penulis bahas dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di MA Yastamas Cepu (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam kaitan dengan penulis, maka metode adalah sesuatu yang menyangkut masalah cara kerjanya,<sup>29</sup> yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Untuk lebih memudahkan dalam penelitian tersebut maka penelitian menggunakan strategi sebagai berikut :

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus dan peristiwa tertentu pada masa sekarang. Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan secara menyeluruh Untuk mengungkap bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu, untuk mencari data yang berkenaan dengan program yang dikembangkan oleh guru agama untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa, dan juga bagaimana implementasi/pelaksanaan program yang dikembangkan oleh guru agama tersebut. Maka dari itu, pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

---

<sup>29</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Bina Aksara, 2002), hlm. 127

deskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>30</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Studi kasus ini berguna untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sendiri untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa,

---

<sup>30</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

sehingga dalam memasuki lapangan, peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci, agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian sehingga membantu proses kelancaran dalam memperoleh data dengan mudah dan lengkap. Di samping itu, peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan serta kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik penumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh.

Adapun langkah yang ditempuh untuk memasuki lapangan penelitian adalah sebagai berikut : 1) sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MA Yastamas Cepu; 2) peneliti menghadap atau bertemu dengan kepala sekolah MA Yastamas Cepu serta menyerahkan surat izin penelitian, memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan; 3) secara formal memperkenalkan diri pada warga sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah baik bersifat formal maupun non formal; 4) mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; 5) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian; dan 6) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Obyek penelitian atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Aliyah (MA) Yastamas Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian menarik hati peneliti untuk melakukannya penelitian dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan baru, dan selain itu juga lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mengetahui seluk beluk sekolah tersebut. Selain itu akses ke lokasi mudah dijangkau dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang akan terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa Di MA Yastamas Cepu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah :

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat, melalui penelitian.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru agama yang mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Yastamas Cepu.

---

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto, "Pengantar Penelitian Hukum." (Jakarta : Universitas Indonesia 2015), hlm. 12

## b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber kedua yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang meliputi antara lain, mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, foto-foto, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh<sup>32</sup>. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Maka data yang diperoleh harus dari sumber data yang tepat, apabila tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manusia/ orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informant). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan-catatan, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dan memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu 1) wawancara mendalam; 2) observasi partisipan; dan 3) studi dokumentasi. Berikut ini peneliti jelaskan secara rinci :

#### 1) Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross checks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.<sup>33</sup> Selanjutnya wawancara dikembangkan dalam dua teknik yaitu : 1) wawancara terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari informan sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis; dan 2) wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau mengajukan pertanyaan secara spesifik.

---

<sup>33</sup>Dr. Iskandar, M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Referensi, 2013), hlm. 219.

Tabel 1.2  
Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Madrasah	a. Kegiatan belajar mengajar yang berjalan di madrasah b. Kondisi proses pembelajaran di madrasah
2	Guru Agama	a. Program yang dilakukan oleh guru agama untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa b. Kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa
3	Siswa	a. Hasil dari program yang dilakukan oleh guru agama kepada siswa

## 2) Observasi Partisipatif

Untuk melakukan observasi partisipatif dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Kehadiran peneliti untuk diterima dan dapat berperan bersama-sama subjek penelitian secara mendalam dengan tidak lepas dari orientasi tujuan utama peneliti yaitu sebagai peneliti.

Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini, seorang dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.<sup>34</sup>

<sup>34</sup>Ibid., hlm. 216.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan untuk mengamati:

- a) Lokasi atau situasi MA (Madrasah Aliyah) Yastamas Cepu.
  - b) Subyek yang terlibat dalam proses pembelajaran di MA Yastamas Cepu
  - c) Kegiatan dan seluruh aktivitas pembelajaran yang ada di MA Yastamas Cepu
- 3) Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.<sup>35</sup>

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen berupa *soft file* atau juga berupa foto untuk membuktikan keakuratan data penelitian. Ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai:

- 1) Profil MA Yastamas Cepu.
- 2) Visi dan misi MA Yastamas Cepu.
- 3) Motto MA Yastamas Cepu.

---

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 221.

- 4) Gambaran implementasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MA Yastamas Cepu.
- 5) Hasil kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di MA Yastamas Cepu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data diproses, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis data yang digunakannya itu bersifat deskriptif analitis yang mengungkapkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan teori-teori hukum yang menjadi objek penelitian.<sup>36</sup>

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi ataupun hasil dari observasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>37</sup> Adapun teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi :

##### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta

---

<sup>36</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika , 2011), hal. 105-107.

<sup>37</sup> Lexy.j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 190.

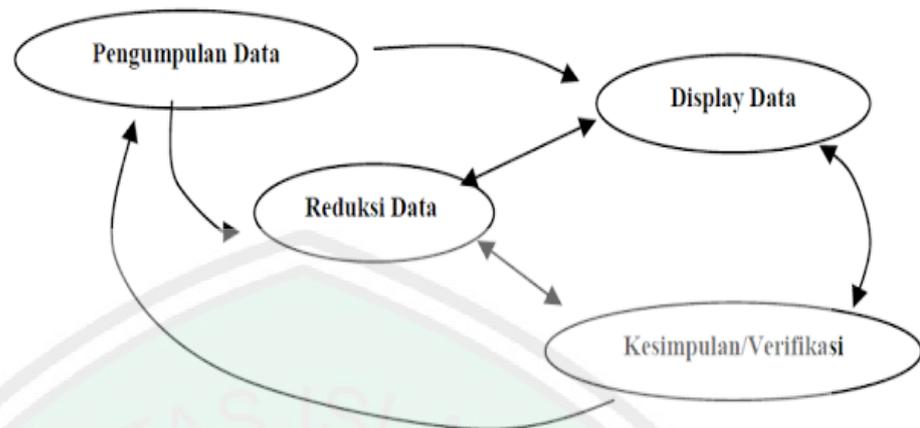
mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

## 2) Penyajian data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat matriks. Dengan pola bentuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

## 3) Penarikan kesimpulan verifikasi

Kegiatan analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kesimpulan yang ditarik pada awalnya masih kabur dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari analisis data penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Peneliti memilih melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (1) Perpanjangan keikutsertaan pengamat, peneliti

dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan; (2) Ketekunan pengamat, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman*; (3) Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

- Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.
- Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

- Triangulasi penyidik dilaksanakan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- Triangulasi teori peneliti lakukan dengan cara memeriksa derajat kebenarannya dengan satu atau lebih teori.

#### **H. Tahap-Tahap (Prosedur) Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan bagian yang menerangkan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Tahapan penelitian yang digunakan peneliti adalah tahapan yang dikemukakan oleh Bogdan dalam buku Prof. H. Moh Kasiram, M.Sc., *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut<sup>38</sup> :

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian agar memudahkan dalam memilih lapangan penelitian.
  - b. Peneliti datang ke lapangan penelitian untuk melakukan survey pendahuluan guna mencocokkan fokus penelitian.
  - c. Setelah itu peneliti mengurus perijinan dengan membuat surat ijin di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada MA Yastamas Cepu.

---

<sup>38</sup>Prof. H. Moh Kasiram, M.Sc., *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 281-288

- d. Selanjutnya peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan agar mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.
  - e. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan sebagai sumber informasi, bersedia bekerja sama, dan partner dalam berdiskusi.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
    - a. Peneliti terjun ke lapangan setelah sebelumnya menyiapkan bekal fisik dan mental.
    - b. Peneliti memulai dengan membangun hubungan yang baik dengan informan.
    - c. Peneliti berperan serta dalam mengumpulkan data baik dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di lapangan.
  3. Teknik Analisa Data
    - a. Peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis.
    - b. Peneliti membuat matriks. Dengan pola bentuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.
    - c. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data

digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

##### 1. Profil MA Yastamas Cepu

Nama lengkap madrasah yaitu Madrasah Aliyah Yastamas, yang berada di kota Cepu Jawa Tengah. Tepatnya di Jl. Pemuda Nomor: 26, kecamatan Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah. Madrasah Aliyah Yastamas Cepu ini berdiri pada tahun 1984 dibawah organisasi penyelenggaranya yaitu Yayasan Ta'mir Masjid Jami' Cepu.

##### 2. Sejarah Berdirinya MA Yastamas Cepu

Pada era tahun 70 an, Masjid Jami' Cepu betul-betul ramai dikunjungi para jamaahnya, melebihi dari tahun-tahun sebelumnya. Demikian ini dapat dibuktikan pada waktu pelaksanaan jamaah sholat Jum'at setiap minggunya. Pengurus Ta'mir telah beberapa kali merehab bangunan Masjid guna memperluas ruang jamaah, namun berkali-kali merehab tetap saja belum mampu menampung para jamaah. Akhirnya ditindak lanjuti dan kemudian munculah Akte dari Notaris Yatiman Hadi Suparjo, SH. Nomor : 8a32/82 tertanggal 10 Agustus 1982 Yayasannya kini bernama Yayasan Ta'mir Masjid Jami' yang disingkat "YASTAMAS" berkedudukan di Cepu Kabupaten Blora.

Selanjutnya tepat pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 1982, Akte ini telah didaftarkan di Panitera Pengadilan Negeri Blora dengan nomor : 5/1082.

Yastamas Cepu sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami 3 kali pergantian Pengurus yakni :

- |   |          |
|---|----------|
| 1. Periode Bapak Drs. Abubakar Sadeli 1982-1993 | 11 tahun |
| 2. Periode Bapak Ir. Hazuar 1993-2006           | 13 tahun |
| 3. Periode Bapak H. Ahmad Sudja'I BA 2006-2011  | 5 tahun  |

### **3. Latar Belakang Berdirinya MA Yastamas Cepu**

Tahun Pelajaran 1984/1985 merupakan tonggak berdirinya MA 'Yastamas Cepu tepatnya Juli 1984. Berdirinya MA Yastamas terdorong oleh tekad Pengurus 'YASTAMAS' (Yayasan Ta'mir Masjid Cepu) yang ingin mendirikan dan mengelola suatu Lembaga pendidikan tingkat SLTA umum yang bercirikan Agama dan alumninya dapat meneruskan ke Perguruan Tinggi Agama maupun Umum. Lembaga Pendidikan tersebut yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah (MA).

Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan didirikannya Yayasan YASTAMAS pada Agustus 1984 yakni ingin mengembangkan Dakwah Islamiyah di Kota Cepu dan sekitarnya lewat jalur Pendidikan, Sosial, Budaya, Kepemudaan dan lain yang memungkinkan.

Keberadaan MA kala itu memang sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat Cepu dan sekitarnya sebab disana sudah ada modal dasar 6 dan 7 Madrasah Tsanawiyah, namun belum ada satupun MA. Yang menampungnya, sehingga bagi

Alumnus MTs yang ingin melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi terpaksa harus ke SLTA Umum (SMA) atau Kejuruan (SMEA). Dengan demikian pendidikan Keagamaan yang mereka peroleh dari bangku M.Ts tidak dapat mereka tingkatkan.

#### 4. Visi dan Misi MA Yastamas Cepu

##### Visi

Terwujudnya Insan Religius, Jujur, Disiplin, Peduli, Kreatif dan Mandiri

##### Indikator Visi :

##### Religius

- Hafal dan fasih bacaan surat Yasin, Asmaul husna dan keserasian gerakan dan bacaan dalam sholat.
- Hafal dan fasih do'a setelah salat

##### Jujur

- Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian
- Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah

##### Disiplin

- Masuk ke madrasah tepat waktu
- Mengerjakan tugas tepat waktu

##### Peduli

- Membuang sampah di tempatnya
- Menjaga kebersihan lingkungan

##### Kreatif

- Memasang kalender disetiap ruang kelas
- Memasang gambar para pahlawan Nasional Pejuang islam disetiap ruang kelas

**Mandiri**

- Tidak bergantung pada orang lain
- Bertanggung jawab atas segala yang telah dilakukan

**Misi**

- Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN di atas rata-rata dengan landasan *kejujuran*.
- Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang *disiplin*.
- Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan *kepedulian dan social*.
- Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai *religiusn jujur, disiplin, kreatif dan peduli lingkungan dan social*
- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bergaya hidup mandiri

## 5. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1. Pada tahun ajaran 2013/2014 rata-rata UN mencapai nilai minimal 7,5 yang diperoleh dengan cara *jujur dan disiplin*.
2. Pada tahun ajaran 2013/2014 proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi minimal 50% yang diperoleh secara *jujur*.
3. Pada tahun ajaran 2013/2014 memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten yang dilandasi nilai *Imtaq, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan, social, kreatif dan mandiri*
4. Pada tahun 2013/2014 memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota yang dilandasi nilai *religius*.
5. Pada tahun 2013/2014 kegiatan pembelajaran 99% tepat waktu.
6. Pada tahun 2013/2014 para alumni MA Yastamas Cepu siap bekerja dan bergaya hidup mandiri.

## 6. Struktur Organisasi

Setiap suatu organisasi yang ada, baik lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur organisasi. Sebab dalam struktur tersebut menempatkan orang-orang dalam suatu kelompok atau penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok baik berupa hak, kewajiban, dan

tanggung jawab masing-masing di dalam struktur organisasi yang telah ditentukan tersebut.

Sekolah/madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala madrasah, guru-guru, tata usaha, dan para siswa-siswi memerlukan organisasi yang baik agar dapat berjalan dengan lancar menuju pada tujuan yang telah ditentukan.

Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka madrasah akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan, karena di dalam struktur organisasi setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan program di madrasah secara keseluruhan.

Penentuan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju pada pencapaiannya tujuan bersama dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, MA Yastamas Cepu juga memiliki struktur organisasi yang tertata rapi guna menjalankan proses pendidikan.

Adapun struktur organisasi MA Yastamas Cepu akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Yastamas Cepu**

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Komite	Drs. H. Wahyu Harnyono
2	Kepala Sekolah	Dra. Hj. Siti Purwandani
3	Wakil Kepala Sekolah	Budi Susanto, B.Sc.
4	WK. Kurikulum	Khambali, S.Ag.
5	WK. Kesiswaan	Siti Markhamah, S.Pd.
6	Koordinator T.U	Suratmi Puji Astuti, SE.
7	WK. Humas	Drs. Edy Rahmad Wahyudi
8	WK. Sarana dan Prasarana	Supriyanto
9	Koord. Perpustakaan	Hj. Uswatun Khasanah, S.Ag.
10	Koord. Ekstrakurikuler	Lusi Puji Lestari, S.Pd.
11	Koord. Laborat	Lestiorini, S.Pd.
12	Koord. Kop. Sekolah	Yayuk Fadillah Ningsih, S.Pd.

### 7. Keadaan Guru dan Karyawan MA Yastamas Cepu

Dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standarkompetensi dan kompetensi peserta didik. Untuk itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadikan lembaga ini semakin maju dan berkembang.

Sedangkan karyawan sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan, karena dapat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran dan kemajuan pembangunan baik fisik maupun non fisik MA Yastamas Cepu.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh penjelasan bahwa guru yang ada di MA Yastamas Cepu berjumlah 23 orang yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang keserjanya sejumlah 17

orang. Pegawainya berjumlah 4 orang, 1 orang pada bagian staf tata usaha berijazah Sarjana Ekonomi (SE) dan 1 orang pada bagian pustakawan berijazah S.Ag. dan memiliki sertifikat di bidang perpustakaan. serta 1 laboran yang berijazah S.Pd. Itu menunjukkan bahwa kriteria guru dan karyawan di MA Yastamas Cepu, diharapkan memiliki keahlian spesifik sesuai dengan bidang kesarjanaannya. Keberadaan mereka merupakan penunjang dalam peningkatan kualitas pendidikan di MA Yastamas Cepu tersebut, sehingga kualitas lembaga tersebut secara tidak langsung dapat di lihat dari latar belakang pendidikan tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut.

#### **8. Keadaan Siswa MA Yastamas Cepu**

Pada tahun ajaran 2017/2018 Jumlah siswa MA Yastamas Cepu adalah 107: dengan rincian kelas X : IPA : 16 siswa IPS: 16 siswa. XI IPA: 16 siswa. XI IPS: 13 siswa. XII IPA: 27 siswa. XII IPS: 19 siswa. yang kesemuanya memiliki latar belakang lulusan yang berbeda (SMP/MTs), guru diharapkan dapat menyeimbangkan kemampuan mereka dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki.

#### **9. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Yastamas Cepu**

Sarana merupakan suatu alat yang untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi, bangunan madrasah, lapangan olahraga dan dana.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Yastamas Cepu untuk menunjang kualitas pembelajaran adalah : gedung milik sendiri dengan bangunan terdiri dari

3 Gedung, Gedung 1 dua lantai berupa 4 lokal ruang kelas( 2 ruang kelas bawah dan 2 ruang kelas atas).Gedung II dua lantai . Lantai bawah berupa 1 ruang kantor,1 ruang koperasi,1 ruang guru,1 ruang perpustakaan,1 ruang laboratorium IPS dan 3 toilet.Lantai atas 1 ruang aula. 1 ruang laboratorium komputer,2 ruang kelas. 1 ruang OSIS dan 1 ruang BP. Gedung III 2 lantai,lantai bawah berupa 1 ruang laboratorium agama ,1 ruang laboratorium IPA ,1 ruang gudang,1 ruang kamar penjaga dan 3 toilet.Lantai atas berupa taman hidroponik.

## **B. Paparan Data**

### **1. Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa program yang dikembangkan oleh guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu. Untuk program-program tersebut diantaranya yang dikembangkan oleh guru agama yaitu: program pendidikan akhlak, program bimbingan ibadah, dan program tahfidzul qur'an.

#### **a. Program Pendidikan Akhlak**

Ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu iman dan akhlak. Bila iman terjaga dengan baik, maka baik pula akhlaknya yang akan tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari.Oleh karena itu pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada anak didik di MA Yastamas Cepu.

Sesuai dengan visi madrasah.usaha yang dilakukan guru agama adalah: memberikan pendidikan akhlak demi terwujudnya perilaku siswa yang Islami

(berakhlak mulia),bersifat jujur dalam bertutur kata, disiplin dan bertanggungjawab serta taat pada peraturan,peduli terhadap sesama dan lingkungan,kreatif dalam kegiatan dan mandiri dalam mengerjakan tugas tanggung jawabnya.

Dalam hal ini ibu Siti Purwandani selaku kepala Madrasah Aliyah Yastamas Cepu mengemukakan pendapatnya. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam rangka perubahan dan peningkatan kualitas kepribadian siswa guru diwajibkan untuk menekankan kepada siswa agar mengikuti contoh yang telah diberikan guru,membiasakan tingkah laku yang baik dan selalu menjalankan ibadah sesuai syariat Islam.”<sup>39</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa dengan cara memberikan contoh kepada siswa dengan membiasakan bertingkah laku yang baik di setiap harinya dan selalu menjalankan ibadah sesuai syariat Islam. karena mengajarkan tingkah laku yang baik kepada siswa merupakan bagian dari pendidikan akhlak.

#### b. Program Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menerapkan kewajiban–kewajiban ibadahnya dengan baik dan benar sesuai ajaran agama Islam.program bimbingan ibadah ini tentunya sangat penting, karena siswa dalam masa pertumbuhan harus dibekali dengan ilmu agama yang banyak agar matang pemikirannya kelak di masyarakat, dan agar tidak mudah terpengaruh oleh semacam aliran-aliran yang di larang di dalam agama Islam.

---

<sup>39</sup>Wawancara, Dra. Hj. Siti Purwandani (Kepala Sekolah), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Program ini meliputi: praktek bersuci ibadah sholat berjamaah dan sholat-sholat sunnah, khutbah, manasik haji dan perawatan jenazah. Dengan program ini diharapkan muncul kepribadian siswa yang senantiasa taat pada Allah dan beribadah sesuai aturan hukum syariat Islam. seperti hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Apabila guru agama telah memberikan contoh dan kebiasaan serta ibadah yang baik, pasti siswa akan mengikuti gurunya, oleh karena itu dalam langkah-langkah pembelajaran guru agama di MA Yastamas Cepu selalu diawali dengan mengucapkan salam dan berdo’a, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, sebagai penanaman kepribadian kepada siswa, bahwa semua kegiatan yang dilakukan akan mendapat berkah apabila diawali dengan memohon keselamatan dan mengingat Allah. Selain perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila didukung sarana prasarana yang memadai. Di MA Yastamas Cepu sarana dan prasarana penunjang pelajaran pendidikan agama Islam telah memenuhi syarat dan bisa dikatakan lengkap. siswa lebih memahami dan lebih mudah menerapkan pelajaran agama Islam apabila setelah mempelajari teori kemudian guru agama mempraktekkannya dengan sarana prasarana yang tersedia. Misalnya dalam pelajaran ibadah sholat, manasik haji, perawatan jenazah dengan cara siswa harus mempraktekkannya secara langsung dengan alat peraga dibimbing oleh guru mata pelajaran Fiqih. Setelah mengikuti praktek siswa yang tadinya tidak melaksanakan sholat dengan benar menjadi bisa melaksanakan dengan baik dan benar, siswa yang tadinya takut ketika melihat jenazah dan tidak bisa cara merawat jenazah, setelah praktek perawatan jenazah dengan boneka menjadi bisa merawat jenazah, demikian juga dengan manasik haji, setelah mempraktekkannya para siswa termotivasi ingin menjalankan rukun Islam ke lima ini dengan sebenarnya.”<sup>40</sup>

Jadi, dari hasil wawancara diatas yaitu guru agama selalu memberi contoh kepada siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan juga membiasakan siswa agar siswa rajin dalam melaksanakan ibadah. Dan semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MA Yastamas cepu bertujuan sebagai

---

<sup>40</sup>Wawancara, Dra. Hj. Siti Purwandani (Kepala Sekolah), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 08.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah

penanaman kepribadian kepada siswa. Dan juga seperti halnya wawancara yang didapatkan peneliti dari guru agama sebagai berikut:

“Pentingnya memberikan bimbingan ibadah kepada siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat terampil dalam melaksanakan ibadah, khususnya dalam pelaksanaan shalat fardhu lima waktu sehari semalam, shalat-shalat sunnah, perawatan jenazah serta manasik haji. Program bimbingan ibadah ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ilmunya, khususnya dalam mempraktekkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Program bimbingan ibadah diberikan dengan cara memperbanyak praktek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi faham dan mengerti bagaimana cara shalat dengan baik, termasuk praktek shalat jenazah, azan, muhadharah dan lain sebagainya.”<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya guru agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada siswanya agar ketika lulus nanti siswa sudah terbekali ilmu-ilmu termasuk ilmu agama yang matang agar bisa digunakan atau di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan siswa memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah dan tata cara atau prakteknya sehingga ilmunya bisa di amalkan.

c. Program Tahfidzul Qur’an

Program ini diterapkan kepada siswa MA Yastamas Cepu sebagai upaya menanamkan rasa cinta kepada Kitab Al Qur’an sehingga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal dakwah di masyarakat kelak. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak

---

<sup>41</sup>Wawancara, Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag (Guru Agama), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 09.00 WIB di Ruang Guru

Khambali selaku guru agama, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur’an juga surat-surat tertentu ditekankan kepada siswa agar kelak menjadi bekal di masyarakat. Sebagai siswa lulusan MA Yastamas diharapkan tidak canggung dan lancar jika diminta menjadi imam sholat, kultum, dan ceramah di dalam kegiatan keagamaan .oleh karena itu perlu bimbingan khusus tahfidzul quran yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar di kelas maupun ekstrakurikuler.”<sup>42</sup>

Yang disimpulkan peneliti disini, jadi program tahfidzul qur’an adalah bekal bagi siswa untuk kelak di kehidupan masyarakat. Siswa sebagai lulusan madrasah tidak canggung ketika masyarakat memintanya untuk menjadi imam sholat, untuk menjadi da’i atau penceramah dan lain sebagainya.

Program kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MA Yastamas Cepu telah direncanakan dengan baik sesuai dengan kurikulum, sehingga semua kegiatan terarah bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Setiap guru agama Islam dalam proses belajar mengajar harus mempersiapkan diri dengan matang, terutama dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan itu dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan

---

<sup>42</sup>Wawancara, Khambali, S.Ag (Guru Agama), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hj. Siti Purwandani selaku kepala sekolah MA Yastamas Cepu, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Setiap guru agama Islam di madrasahny telah memenuhi prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran. Adapun bentuk perencanaan yang dipersiapkan atau disusun oleh guru agama Islam adalah; membuat silabus, program tahunan, program semester, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal, lembar jawaban, dan daftar penilaian.”<sup>43</sup>

Menurut hasil wawancara diatas. Jadi, guru agama harus memenuhi prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran. Dan bentuk perencanaan yang harus dipersiapkan atau disusun oleh guru agama Islam meliputi: pembuatan silabus, program tahunan, program semester, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal, lembar jawaban, dan daftar penilaian.

## **2. Implementasi Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu**

Bagian ini akan membahas tentang implementasi program yang dikembangkan oleh guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu. Seperti yang telah diketahui bahwa implementasi program adalah pelaksanaan program sebagaimana di bagian sebelumnya telah dijelaskan

---

<sup>43</sup>Wawancara, Dra. Hj. Siti Purwandani (Kepala Sekolah), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 08.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah

tentang program yang dikembangkan oleh guru agama di MA Yastamas Cepu yaitu: program pendidikan akhlak, program bimbingan ibadah, dan program tahfidzul qur'an.

a. Implementasi Program Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak diberikan guru mapel akidah akhlak melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas pendidikan akhlak diajarkan sesuai kurikulum yang diterapkan di MA Yastamas Cepu yaitu kurikulum 2013. Sedangkan di luar kelas siswa diajarkan untuk menerapkan pelajaran yang sudah diberikan guru, melalui pembiasaan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta pemberian contoh sikap yang baik oleh semua guru di madrasah.

Adapun penerapan program pendidikan akhlak itu meliputi: Membiasakan salam di setiap pertemuan, Kebiasaan memulai pelajaran dengan do'a dan asmaul husna, Menghormati guru dan menghargai teman, Mentaati peraturan sekolah, Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, Tidak terlambat datang ke sekolah (disiplin waktu).<sup>44</sup>

Program pendidikan akhlak sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agama dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan materi pokok "menghayati perilaku terpuji". Dan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Observasi di MA Yastamas Cepu pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2018

<sup>45</sup>*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas/Semester: Sepuluh (X) / Ganjil, Materi Pokok: Menghayati Perilaku Terpuji

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	10 menit
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	

Seperti hasil dari wawancara yang di dapat oleh peneliti dari salah satu guru agama di madrasah yaitu bu Jumiati, yakni bu Jumiati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Sangat penting menanamkan perilaku yang baik kepada anak didik melalui pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari, tingkah laku yang baik adalah cerminan akhlak yang baik yang akan terlihat dalam segala perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada kesulitan dan tanpa rasa terpaksa karena sudah menjadi kebiasaan. Beliau mengutip perkataan Imam Gazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*:” akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Oleh karena itu di dalam proses belajar mengajarnya beliau senantiasa mengarahkan anak didiknya untuk selalu berbuat kebaikan, besikap sopan, saling menghormati, tolong menolong, menjaga kebersihan, jujur dan disiplin. Disamping melalui pembiasaan sikap kepribadian siswa juga bisa ditingkatkan dengan memberikan contoh sikap yang baik dari bapak ibu guru yang ada di madrasah aliyah Yastamas Cepu. Misalnya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menutup pelajaran dengan do’a. Menyampaikan pelajaran dengan sikap menghargai dan tutur kata yang baik. semua itu akan menjadi perhatian siswa dan akan dicontoh dalam kesehariannya.”<sup>46</sup>

Jadi dalam wawancara diatas dijelaskan tentang pentingnya menanamkan perilaku yang baik kepada anak didik melalui pembiasaan sikap dalam kehidupan

<sup>46</sup>Wawancara, Jumiati, S. Ag (Guru Akidah Akhlak), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 10.00 WIB di Ruang Guru

sehari-hari, karena tingkah laku yang baik adalah cerminan akhlak yang baik yang akan terlihat dalam segala perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada kesulitan dan tanpa rasa terpaksa karena sudah menjadi kebiasaan.

1) Membiasakan salam di setiap pertemuan

Agama Islam telah mengajarkan tentang mengucapkan salam ketika bertemu saudaranya atau bertemu umat muslim lainnya. Disini siswa dilatih serta dibiasakan untuk selalu mengucap salam di setiap pertemuan. Pembiasaan melakukan hal baik sekecil apapun seperti halnya pengucapan salam akan membangun dan meningkatkan kepribadian siswa tersebut. Maka dari itu guru agama memberi contoh dan membiasakan siswa MA Yastamas Cepu untuk mengucapkan salam di setiap pertemuan yang ada di sekolah.

2) Kebiasaan memulai pelajaran dengan do'a dan asmaul husna

Kebiasaan yang baik akan membantu menuju kesuksesan. guru agama mempunyai program dimana ketika akan dimulai pelajaran di sekolahan diwajibkan bagi seluruh siswa MA Yastamas Cepu untuk membaca do'a terlebih dahulu dan asmaul husna. Tujuannya adalah sebagai berikut: agar siswa memperoleh kemudahan dalam belajar segala hal, mendekatkan diri pada Allah, menumbuhkan rasa percaya diri dalam segala hal yang baik, dapat mencerdaskan otak, terhindar dari sifat lupa, menjadi muslim sejati, memperkuat persatuan dan kesatuan, memperkuat keimanan seorang hamba, dan mendapatkan ampunan serta keselamatan. Dijelaskan sebagai berikut:

a) Memperoleh Kemudahan Dalam Belajar

Dalam pembelajaran siswa pasti pernah mendapat rintangan dalam proses belajarnya. Namun dengan kesulitan tersebut siswa harus tetap optimis dapat melewatinya. Dengan meminta kepada Allah melalui membaca asmaul husna secara ikhlas dan penuh pengharapan niscaya Allah akan memberikan kemudahan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa nama Allah yang memiliki makna sebagai pemberi kemudahan dan kelapangan.

b) Mendekatkan Diri Kepada Allah

Tujuan hidup kita di dunia ini tak lain dan tak bukan adalah senantiasa beribadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepadanya. Maka dengan membaca asmaul husna ini adalah salah satu ibadah siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah

c) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Agar timbul rasa percaya diri pada siswa cara yang tepat adalah meminta dan berdo'a kepada Allah dengan menyebut nama-nama indahnyanya. Karena Allah memiliki nama yang bermakna memberikan keyakinan pada diri seorang muslim.

d) Mencerdaskan Otak

Asmaul husna merupakan salah satu nutrisi yang baik bagi otak, baik dalam menjaga kesehatan otak, menyeimbangkan otak kanan dan kiri dan lainnya. Selain makanan-makanan sehat dan menerapkan pola hidup sehat, siswa juga dapat menerapkan cara yang

satu ini, yaitu melantunkan asmaul husna. Karena dalam 99 namaNya ada beberapa nama yang berbicara tentang kecerdasan dan kepintaran.

e) Terhindar Dari Sifat Lupa

Lupa adalah hal wajar bagi setiap siswa, bahkan ada istilah yang berbunyi manusia adalah tempatnya lupa. Namun lupa bisa dicegah oleh diri masing-masing, maka dari itu membaca asmaul husna memiliki manfaat agar terhindar dari sifat lupa.

f) Menjadi Muslim Sejati

Belum sempurna jika kita belum tahu dan mengerti kekuasaan Allah. adanya asmaul husna membantu kita untuk senantiasa memahami dan mengerti tanda-tanda kekuasaan Allah. dengan membaca dan memahami asmaul husna maka siswa akan semakin mengerti tentang tujuan hidup yang sebenarnya dan menjadi muslim yang sebenar-benarnya bukan hanya sekedar KTP.

g) Memperkuat Persatuan dan Kesatuan

Allah telah mengajarkan saling berkasih sayang kepada sesama. Dengan memahami sifat penyayang ini, siswa akan saling menyayangi dan melindungi antar sesama dan saling tolong menolong ketika ada yang membutuhkan. Dengan begini persatuan dan kesatuan, siswa akan menemukan arti kenyamanan hidup ini.

h) Memperkuat Keimanan Seorang Hamba

Dengan senantiasa membaca dan memahami nama-nama yang dimiliki Allah, maka siswa senantiasa semakin yakin bahwa memang tiada tuhan selain Allah, dan semua kebaikan berasal dariNya, serta patutnya seorang hamba hanya meminta kepada Allah.maka dengan begini keimanan para siswa akan sempurna tanpa keraguan sedikitpun.

i) Mendapatkan Ampunan Serta Keselamatan

Sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari dosa.Hampir setiap hari sengaja atau tidak, disadari atau tidak manusia berbuat dosa baik kecil, maupun besar.Dengan begitu wajib untuk meminta ampun kepada Allah SWT. Dengan membaca asmaul husna secara rutin insyaallah dosa-dosa yang pernah diperbuat akan diampuni oleh Allah. Allah lah pelindung dari segala mara bahaya, dan Allah lah yang senantiasa memberikan perlindungan kepada hambanya. Maka dengan membaca asmaul husna terus menerus niscaya anda akan mendapat perlindungannya.

### 3) Menghormati guru dan menghargai teman

Para guru agama di MA Yastamas Cepu mencontohkan dengan baik bagaimana cara menghormati semua guru yang ada di sekolah dan bagaimana dalam menghargai satu dengan lainnya. Disini siswa diwajibkan untuk menghormati guru dan menghargai sesama teman. Hal-hal seperti menyapa guru mencium tangan guru ketika bersalaman ini merupakan contoh menghormati guru sebagai pendidik. Dan juga saling memahami perbedaan antara temannya agar tidak terjadi perselisihan, disini siswa diajarkan demikian agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan juga mendidik kepribadian siswa menjadi pribadi muslim yang baik.

### 4) Mentaati peraturan sekolah

Semua siswa diharuskan untuk mentaati semua peraturan yang ada di sekolah. Guru mendidik sedemikian rupa bertujuan agar siswa hidup disiplin karena kedisiplinan membawa ke keberhasilan. Pribadi yang disiplin dan taat peraturan wajib dimiliki oleh semua siswa agar kegiatan belajar mengajar teratur dan berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat ilmu yang banyak.

Peraturan di sekolah tentunya dibuat demi kemaslahatan bersama untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan demikian guru mengajarkan kepada siswa untuk mentaati peraturan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa tersebut. Untuk siswa yang kurang taat pada peraturan sekolah akan diberi hukuman yang mendidik oleh guru agar siswa sadar dan tidak melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan.

#### 5) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Kebersihan sebagian dari iman, dan kebersihan menggambarkan sifat manusia dan mencerminkan kehidupan manusia. Di sekolahan, guru agama mengajarkan dan mencontohkan kepada siswanya agar tetap menjaga kebersihan terutama mengajarkan membiasakan membuang sampah pada tempatnya seperti yang telah diajarkan dalam agama Islam agar umat muslim tetap menjaga kebersihan di segala tempat dimanapun berada.

Demi terciptanya kebersihan di lingkungan sekolahan, maka para guru sudah menyediakan banyak tempat sampah agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. Tempat sampah itu diantaranya diletakkan di sekitar halaman sekolah, disekitar ruang guru, dan di setiap sudut-sudut ruang kelas.<sup>47</sup>

#### 6) Tidak terlambat datang ke sekolah (disiplin waktu)

Kebiasaan buruk kebanyakan orang adalah disiplin waktu atau bisa disebut dengan keterlambatan baik keterlambatan datang ke sekolah maupun ke tempat kerja. Maka dari itu guru agama disini mengajarkan siswa agar selalu datang tepat waktu seperti yang telah diajarkan dalam agama Islam bahwa waktu itu sangat berharga dan tidak boleh di sia-siakan.

Agar siswa tidak terlambat ke sekolah, guru mewajibkan seluruh siswanya untuk datang ke sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, dengan demikian maka disiplin waktu akan terwujud dan siswa tidak akan terlambat mengikuti pelajaran.

---

<sup>47</sup>Observasi di lingkungan sekolah pada hari kamis, tanggal 22 maret 2018

## b. Implementasi Program Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah di madrasah aliyah Yastamas Cepu bertujuan untuk membimbing siswa agar kualitas ibadahnya meningkat menjadi lebih baik dan sesuai tuntunan syari'at.

Adapun penerapan bimbingan ibadah itu dilaksanakan melalui: Pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sela-sela jam istirahat pertama, Pembiasaan sholat berjama'ah yang dilaksanakan ketika sholat dzuhur di masjid Jami' Yastamas Cepu, Pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang yang diterapkan setiap hari selasa, untuk kelas XII dengan materi: khutbah jumat untuk siswa laki-laki, perawatan jenazah, sholat jama' qashar, dan manasik haji. Seperti wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari bu uswatun sebagai guru agama, yaitu sebagai berikut:

“Program bimbingan ibadah diberikan dengan cara memperbanyak praktek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi faham dan mengerti bagaimana cara shalat dengan baik, termasuk praktek shalat jenazah, azan, muhadharah dan lain sebagainya.”<sup>48</sup>

Jadi pelaksanaan program atau implementasi program bimbingan ibadah disini dilaksanakan dengan cara memperbanyak praktek dalam belajar tentang ibadah atau keagamaan, seperti dilakukannya praktek sholat fardhu, praktek sholat jenazah, dan juga praktek adzan dan sebagainya. Dengan cara memperbanyak praktek ini siswa dapat mudah memahami dengan baik. Seperti hasil wawancara yang didapat peneliti dari robiatul siswa MA Yastamas Cepu yaitu:

---

<sup>48</sup>Wawancara, Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag (Guru Agama), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 09.00 WIB di Ruang Guru

“Paling mengesankan bagi saya adalah adanya praktek manasik haji dan perawatan jenazah, kedua pelajaran ini kelak penting menjadi bekal saya ketika terjun di masyarakat.”<sup>49</sup>

Dari wawancara kepada siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat bersyukur atas ilmu yang diperolehnya. Dan akan ia jadikan bekal ketika sudah lulus nanti untuk digunakan di kehidupan masyarakat.

#### c. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul qur'an dilaksanakan melalui dua kegiatan,yaitu kegiatan sema'an Al Qur'an yang dilaksanakan pada setiap ahad terakhir pada setiap bulan. dan pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang pada setiap hari selasa,untuk kelas X dengan materi menghafal juz amma, surat Yaasin dan Ar Rahman,dan untuk kelas XI dengan materi menghafal Juz Amma,surat Waqi'ah dan Al Mulk.

##### 1) Kegiatan Sema'an Al-Qur'an

Kegiatan sema'an al-qur'an disini adalah kegiatan membaca dan mendengarkan pembacaan al-qur'an. Yaitu dilaksanakan dengan cara guru agama membacakan ayat-ayat Al-Qur'an lalu siswa mendengarkan kemudian siswa mengikuti bersama-sama membaca Al-Qur'an setelah guru agama selesai membacakan. Karena disebut kegiatan sema'an maka siswa mendengarkan contoh bacaan ayat suci al-qur'an yang benar dari guru agamanya, dari bacaan makhoriul huruf dan tajwidnya guru agama mencontohkan dengan baik dan setelah siswa menyimak atau mendengarkan

---

<sup>49</sup>Wawancara, Robiatul (Siswa XIPA), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 10.30 WIB

lalu siswa mengikuti bacaan tersebut bersama-sama dan juga terkadang ditunjuk satu persatu.<sup>50</sup>

Dalam hal ini sema'an juga digunakan siswa yaitu dapat dijadikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an, yaitu biasanya berkumpul minimal tiga sampai lima orang atau bisa juga lebih, yang salah satu diantara mereka ada yang membaca Al-Qur'an (tanpa melihat teks ayat), sementara yang lainnya mendengar serta menyimaknya. Siswa yang sebagai pendengar dapat sangat bermanfaat dalam metode hafalan ini, sebab ia bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al-Qur'an itu membacanya salah.

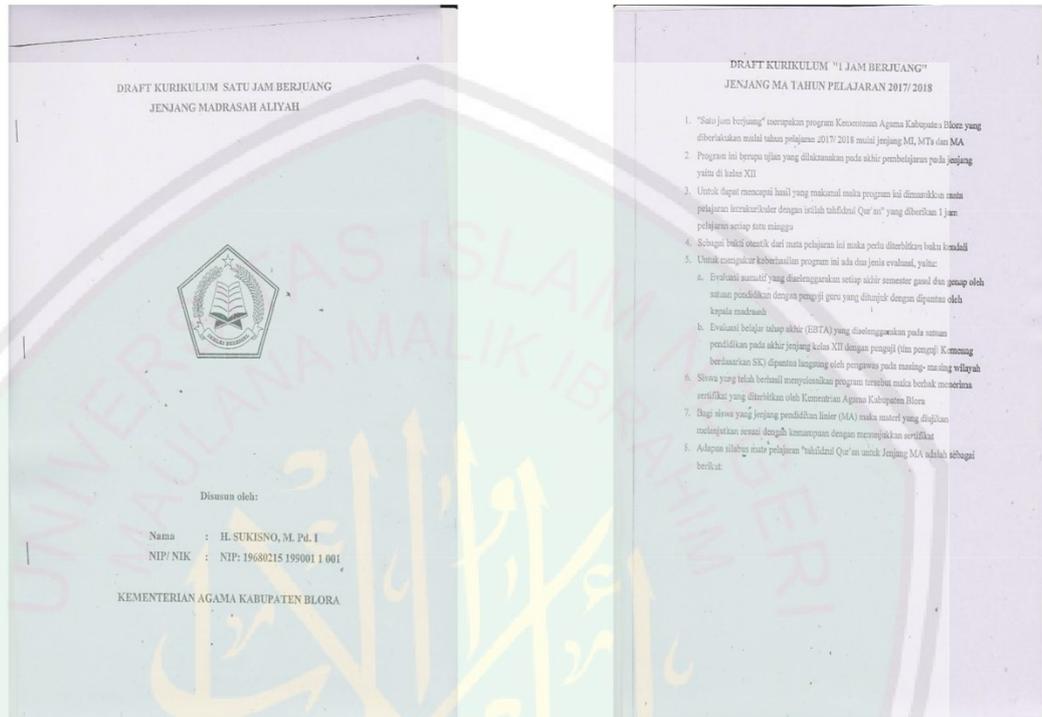
## 2) Pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang

Pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang disini siswa kelas X dengan materi menghafal juz amma, surat Yaasin dan Ar Rahman, yaitu mereka menghafal lalu menyetorkan ke gurunya. dan untuk kelas XI dengan materi menghafal Juz Amma, surat Waqi'ah dan Al Mulk, didalam materi ini semuanya diberikan waktu kurang lebih dalam jangka satu jam. Maka waktu ini harus dimaksimalkan oleh seluruh siswa semaksimal mungkin untuk mencapai target hafalan, dan tentunya guru agama mendampingi dan membantu mereka supaya menghafal dengan baik dan benar. Tentang pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang ini seperti yang telah didapatkan peneliti dari dokumen yang terdapat di madrasah yaitu draft kurikulum "1 Jam

---

<sup>50</sup>Observasi di sekolah pada hari jumat, tanggal 23 Maret 2018

Berjuang” jenjang MA Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>51</sup> Berikut ini peneliti akan menyajikan draft kurikulum 1 jam berjuang tersebut:



<sup>51</sup>Dokumen, Sukisno, Draft Kurikulum Satu Jam Berjuang Jenjang Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2017/2018, Blora: Kementrian Agama

SILABUS MATA PELAJARAN FAHIDZUL QUR'AN JENJANG MADRASAH ALIYAH (MA)							
No	Kompetensi Dasar	Kel.	Smt	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu
1	Menghafal Al Qur'an Juz 30 بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	X	1	بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Siswa dipandu oleh guru pengantar secara individual, kelompok, dan klasikal, kelompok, dan individual	individual	1 x 45 menit (satu minggu)
2	Dengan menggunakan maknanya yang baik, menghafal Juz 30 بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	XI	1	بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Siswa dipandu oleh guru pengantar secara individual, kelompok, dan klasikal, kelompok, dan individual	individual	1 x 45 menit (satu minggu)
2	Memahami dan menghafal Juz 30 بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	XII	1	بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Siswa dipandu oleh guru pengantar secara individual, kelompok, dan klasikal, kelompok, dan individual	individual	1 x 45 menit (satu minggu)
				1. Memahami dan menghafal Juz 30 2. Menghafalkan Juz 30 3. Menghafalkan Juz 30 4. Menghafalkan Juz 30 5. Menghafalkan Juz 30 6. Menghafalkan Juz 30 7. Menghafalkan Juz 30 8. Menghafalkan Juz 30 9. Menghafalkan Juz 30 10. Menghafalkan Juz 30 11. Menghafalkan Juz 30 12. Menghafalkan Juz 30 13. Menghafalkan Juz 30 14. Menghafalkan Juz 30 15. Menghafalkan Juz 30 16. Menghafalkan Juz 30 17. Menghafalkan Juz 30 18. Menghafalkan Juz 30 19. Menghafalkan Juz 30 20. Menghafalkan Juz 30 21. Menghafalkan Juz 30 22. Menghafalkan Juz 30 23. Menghafalkan Juz 30 24. Menghafalkan Juz 30 25. Menghafalkan Juz 30 26. Menghafalkan Juz 30 27. Menghafalkan Juz 30 28. Menghafalkan Juz 30 29. Menghafalkan Juz 30 30. Menghafalkan Juz 30 31. Menghafalkan Juz 30 32. Menghafalkan Juz 30 33. Menghafalkan Juz 30 34. Menghafalkan Juz 30 35. Menghafalkan Juz 30 36. Menghafalkan Juz 30 37. Menghafalkan Juz 30 38. Menghafalkan Juz 30 39. Menghafalkan Juz 30 40. Menghafalkan Juz 30 41. Menghafalkan Juz 30 42. Menghafalkan Juz 30 43. Menghafalkan Juz 30 44. Menghafalkan Juz 30 45. Menghafalkan Juz 30 46. Menghafalkan Juz 30 47. Menghafalkan Juz 30 48. Menghafalkan Juz 30 49. Menghafalkan Juz 30 50. Menghafalkan Juz 30 51. Menghafalkan Juz 30 52. Menghafalkan Juz 30 53. Menghafalkan Juz 30 54. Menghafalkan Juz 30 55. Menghafalkan Juz 30 56. Menghafalkan Juz 30 57. Menghafalkan Juz 30 58. Menghafalkan Juz 30 59. Menghafalkan Juz 30 60. Menghafalkan Juz 30 61. Menghafalkan Juz 30 62. Menghafalkan Juz 30 63. Menghafalkan Juz 30 64. Menghafalkan Juz 30 65. Menghafalkan Juz 30 66. Menghafalkan Juz 30 67. Menghafalkan Juz 30 68. Menghafalkan Juz 30 69. Menghafalkan Juz 30 70. Menghafalkan Juz 30 71. Menghafalkan Juz 30 72. Menghafalkan Juz 30 73. Menghafalkan Juz 30 74. Menghafalkan Juz 30 75. Menghafalkan Juz 30 76. Menghafalkan Juz 30 77. Menghafalkan Juz 30 78. Menghafalkan Juz 30 79. Menghafalkan Juz 30 80. Menghafalkan Juz 30 81. Menghafalkan Juz 30 82. Menghafalkan Juz 30 83. Menghafalkan Juz 30 84. Menghafalkan Juz 30 85. Menghafalkan Juz 30 86. Menghafalkan Juz 30 87. Menghafalkan Juz 30 88. Menghafalkan Juz 30 89. Menghafalkan Juz 30 90. Menghafalkan Juz 30 91. Menghafalkan Juz 30 92. Menghafalkan Juz 30 93. Menghafalkan Juz 30 94. Menghafalkan Juz 30 95. Menghafalkan Juz 30 96. Menghafalkan Juz 30 97. Menghafalkan Juz 30 98. Menghafalkan Juz 30 99. Menghafalkan Juz 30 100. Menghafalkan Juz 30			

### 3. Kendala yang Dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian SiswaMA Yastamas Cepu dan Solusi yang Diberikan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang kendala apa saja yang telah dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas cepu ini. Karena disetiap program yang ada dan dilaksanakan disekolah tentunya terdapat kendala-kendala atau hambatan tersendiri.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru agama yaitu diantaranya adalah latar belakang keluarga siswa, pengaruh lingkungan dan pergaulan siswa, dan juga pengaruh media sosial HP. Akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Latar Belakang Keluarga Siswa

Latar belakang keluarga siswa sangat mempengaruhi perubahan dan peningkatan kualitas kepribadian siswa, pelaksanaan program di madrasah membutuhkan dukungan sepenuhnya khususnya dari orang tua di lingkungan keluarga.

Siswa madrasah aliyah yastamas Cepu berasal dari beragam keluarga yang mempunyai latar belakang berbeda satu sama lain, sebagian berasal dari keluarga yang agamis dan taat beragama, sebagian nya lagi berasal dari keluarga yang pemahaman agamanya kurang.

Bagi siswa yang terbiasa dengan dukungan orang tua, suritauladan yang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, akan sangat mudah dan bersemangat menjalankan kegiatan yang diterapkan di madrasah. Berbeda dengan siswa yang orang tuanya tidak begitu perhatian kepada anaknya ketika di rumah, dia cenderung malas dan seenaknya dalam menjalankan seluruh kegiatan. Sehingga kegiatan peningkatan kepribadian yang diterapkan oleh guru agama di madrasah hasilnya tidak maksimal, apalagi siswa yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di dalam keluarganya karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya membuat anak kurang perhatian dan tidak mampu mengembangkan kepribadiannya.

Dalam hal ini pak Khambali sebagai guru agama mengungkapkan bahwa:

“Sebagian orang tua wali murid di MA Yastamas Cepu ada yang berasal dari keluarga kurang agamis, mereka memasukkan anaknya ke madrasah ini dengan tujuan agar anaknya sembuh dari kenakalannya. Ada juga yang ingin anaknya bisa mengaji, dan yang paling memprihatikan ada orang tua yang karena kesibukannya tidak sempat

mendampingi belajar anaknya, sehingga pasrah sepenuhnya kepada bapak ibu guru di madrasah, sedangkan di dalam keluarga tidak pernah ada perhatian terhadap akhlaq dan ibadah anaknya. Menghadapai anak-anak yang beragam latar belakang ini menurut saya membutuhkan bimbingan khusus agar program peningkatan kepribadian siswa bisa berhasil.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu niat sebagian orang tua memasukkan anaknya ke madrasah yaitu berkeinginan anaknya sembuh dari kenakalannya. Ada juga yang berkeinginan anaknya bisa dan pandai mengaji, dan juga sebagian orang tua sibuk bekerja dan memasrahkan anaknya di madrasah sepenuhnya kepada bapak dan ibu guru yang ada di madrasah tersebut.

Solusi terbaik untuk masalah ini yaitu guru dan keluarga siswa harus bekerjasama dalam menguatkan kemauan siswa, karena salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh, ketika di dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam peningkatan kualitas kepribadian siswa.

#### b. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan Siswa

MA Yastamas Cepu terletak di tengah kota kecamatan Cepu yang cukup ramai dan mudah dimasuki pengaruh kebudayaan serta pergaulan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu tugas guru agama harus memprioritaskan siswa agar tidak mudah terpengaruh keadaan yang tidak

---

<sup>52</sup>Wawancara, Khambali, S.Ag (Guru Agama), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

baik. banyaknya hiburan yang digelar cenderung mempengaruhi siswa lebih tertarik untuk meniru gaya dan sikap yang ditontonnya. Demikian juga pergaulan dengan teman-teman yang kurang baik di sekitarnya juga dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Untuk mengatasi hal itu di MA Yastamas Cepu, guru agama melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan diharapkan dapat menanamkan kesadaran kepada siswa terhadap kepribadian muslim yang baik, dengan didukung sarana prasarana yang cukup memadai dan suasana lingkungan madrasah yang Islami.

c. Pengaruh Media Sosial HP (Hand Phone)

Kendala lain yang membuat guru agama harus selalu mengingatkan adalah bahaya pengaruh tidur larut malam karena keasyikan nonton televisi dan bermain HP. kedua alat ini harus serius diperhatikan, karena akibat tidur larut malam siswa mengantuk saat proses belajar mengajar dan tidak mampu menerima pelajaran dengan baik.

Di dalam proses belajar mengajar di MA Yastamas Cepu siswa dilarang membawa HP ke madrasah, karena alat tersebut seringkali mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, siswa menulis sesuatu yang tidak bermanfaat, berkeluh kesah dan melihat serta mengirim gambar-gambar yang tidak baik, namun demikian masih saja ada siswa yang melanggar peraturan dan berbuat nekat membawa HP ke dalam ruang belajar. Dalam hal ini Bu Uswatun mengatakan sebagai berikut:

“Harus serius diperhatikan,karena akibat tidur larut malam siswa mengantuk saat proses belajar mengajar dan tidak mampu menerima pelajaran dengan baik.Demikian juga dengan HP,ada jadwal khusus razia untuk siswa yang melanggar peraturan dengan membawa HP ke dalam kelas,karena seringkali alat ini disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik pula.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa penggunaan HP harus benar-benar diperhatikan dengan baik, karena kebanyakan siswa tidur larut malam gara-gara kebanyakan bermain HP sehingga ketika siswa datang ke sekolah dalam proses belajar mengajar tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Maka dari itu guru agama mengadakan razia HP untuk siswa yang melanggar aturan, dan bagi siswa yang membawa HP akan disita oleh gurunya dan akan diberikan pengarahan dan nasehat agar berubah menjadi yang baik.

Bahwasannya dampak negatif penggunaan hand phone yang sejauh ini orang tua belum menyadari atau belum memperhatikan anak-anaknya saat mereka memegang hand phone dan waktu menggunakannya. Maka dari itu solusi yang diberikan untuk masalah ini yaitu guru agama memberi pengarahan kepada siswa tentang batasan penggunaan HP, yaitu digunakan dengan cara mengolah ilmu pengetahuan yang baik digunakan untuk sebuah perkembangan ilmu pengetahuan agar tidak disalahgunakan ke hal-hal yang negatif, digunakan untuk mengakses informasi yang luas yang tidak ada di buku atau media tulis lainnya agar ke ilmuan dan wawasan siswa bertambah, dan juga siswa lebih diarahkan untuk penggunaan HP yang menghasilkan

---

<sup>53</sup>Wawancara,Hj.Uswatun Hasanah,S.Ag(Guru Agama), Kamis, 22 Maret 2018, Jam: 09.00 WIB di Ruang Guru

seperti membuat usaha kecil-kecilan dan dipublikasi melalui HP tersebut, jual-beli online, dan lain sebagainya. Dengan ini maka dampak negatif HP akan sedikit berkurang jika guru mengarahkan penggunaannya ke hal yang lebih positif.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu**

##### **a. Program Pendidikan Akhlak**

Dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu iman dan akhlak. Bila iman terjaga dengan baik, maka baik pula akhlaknya yang akan tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari.

##### **b. Program Bimbingan Ibadah**

Bimbingan ibadah diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menerapkan kewajiban-kewajiban ibadahnya dengan baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Dengan program ini diharapkan muncul kepribadian siswa yang senantiasa taat pada Allah dan beribadah sesuai aturan hukum syariat Islam.

##### **c. Program Tahfidzul Qur'an**

Program ini diterapkan kepada siswa MA Yastamas Cepu sebagaimana menanamkan rasa cinta kepada Kitab Al Qur'an sehingga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal dakwah di masyarakat kelak.

## **2. Implementasi Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu**

### **a. Implementasi Program Pendidikan Akhlak**

Pendidikan Akhlak: Membiasakan salam di setiap pertemuan, Kebiasaan memulai pelajaran dengan do'a dan asma'ul husna, menghormati guru dan menghargai teman, mentaati peraturan sekolah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, Tidak terlambat datang ke sekolah (disiplin waktu).

### **b. Implementasi Program Bimbingan Ibadah**

Bimbingan Ibadah: yaitu pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sela-sela jam istirahat pertama, pembiasaan sholat berjama'ah, yang dilaksanakan ketika sholat dhuhur di masjid Jami' Yastamas Cepu, pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang.

### **c. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an**

Tahfidzul Qur'an: implementasi program ini dilaksanakan melalui kegiatan sema'an Al-Qur'an, dan pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang. untuk kelas X dengan materi menghafal juz amma, surat Yaasin dan Ar Rahman, dan untuk kelas XI dengan materi menghafal Juz Amma, surat Waqi'ah dan Al Mulk.

## **3. Kendala yang Dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa MA Yastamas Cepu dan Solusi yang Diberikan**

### **a. Latar Belakang Keluarga**

Siswa madrasah Aliyah Yastamas Cepu berasal dari beragam keluarga yang mempunyai latar belakang berbeda satu sama lain, sebagian berasal dari keluarga yang agamis dan taat beragama, sebagian nya lagi berasal dari keluarga

yang pemahaman agamanya kurang. Bagi siswa yang terbiasa dengan dukungan orang tua, suri tauladan yang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, akan sangat mudah dan bersemangat menjalankan kegiatan yang diterapkan di madrasah. Berbeda dengan siswa yang orang tuanya tidak begitu perhatian kepada anaknya ketika di rumah, dia cenderung malas dan seandainya dalam menjalankan seluruh kegiatan.

#### b. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan Siswa

Didalam pergaulan yang berada di lingkungan masyarakat tidak semuanya bersifat baik harus pandai-pandai menyaring. Dari penelitian ini peneliti mendapat data bahwa salah satu kendala guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu adalah pengaruh lingkungan dan pergaulan siswa.

Tugas guru agama harus memprioritaskan siswa agar tidak mudah terpengaruh keadaan yang tidak baik. Banyaknya hiburan yang digelar cenderung mempengaruhi siswa lebih tertarik untuk meniru gaya dan sikap yang ditontonnya. Demikian juga pergaulan dengan teman-teman yang kurang baik di sekitarnya juga dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya.

#### c. Pengaruh Media Sosial HP

Guru agama menemui kendala salah satunya adalah karena media sosial HP (Hand Phone). Disaat ini hampir 90 persen siswa memiliki HP dan tentunya akan menjadi dampak buruk jika tidak digunakan pada waktu yang tepat dan digunakan untuk hal-hal negatif.

Di dalam proses belajar mengajar di MA Yastamas Cepu siswa dilarang membawa HP ke madrasah, karena alat tersebut seringkali mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, siswa menulis sesuatu yang tidak bermanfaat, berkeluh kesah dan melihat serta mengirim gambar gambar yang tidak baik, namun demikian masih saja ada siswa yang melanggar peraturan dan berbuat nekat membawa HP ke dalam ruang belajar.

Untuk mengatasi hal ini guru agama harus lebih mengarahkannya untuk penggunaan yang bermanfaat dan pada waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di sekolah.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu

##### a. Program Pendidikan Akhlak

Program pendidikan akhlak ini Sesuai dengan visi madrasah.usaha yang dilakukan guru agama adalah: memberikan pendidikan akhlak demi terwujudnya perilaku siswa yang Islami (berakhlak mulia), bersifat jujur dalam bertutur kata, disiplin dan bertanggungjawab serta taat pada peraturan, peduli terhadap sesama dan lingkungan, kreatif dalam kegiatan dan mandiri dalam mengerjakan tugas tanggung jawabnya.

Seperti halnya di dalam pendidikan agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>54</sup> maka dengan yang telah diajarkan oleh agama Islam, akan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa. Tentang akhlak manusia yaitu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.<sup>55</sup>

Dalam penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dikembangkan oleh guru agama adalah program pendidikan akhlak, yaitu guru

---

<sup>54</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12

<sup>55</sup> Tim Dosen Fakultas Trbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 1999). Hal. 114

agama memberikan pendidikan yang membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan akhlak seperti halnya yang telah diajarkan didalam Islam untuk membentuk kepribadian muslim melalui akhlak yang baik. Yang didapat dari pendidikan akhlak seperti berkata jujur dalam bertutur kata, disiplin dan bertanggung jawab serta mentaati peraturan disini tentunya sangat berguna bagi kehidupan siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Maka dari itu guru agama mempunyai program pendidikan akhlak di dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

Seperti halnya yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti terdahulu yaitu Fasaufa Aflakha yang meneliti tentang pembentukan kepribadian siswa dan hasil penelitiannya yaitu Memberikan pembelajaran dengan berbasis melalui budaya agama untuk pembentukan kepribadian Islami siswa. Dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun pendidikan agama Islam benar benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.<sup>56</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk upaya meningkatkan kualitas kepribadian siswa ini sangat dibutuhkan khususnya guru dari bidang keagamaan. maka dari itu guru agama mempunyai program-program seperti

---

<sup>56</sup>Skripsi Fasaufa Aflakha, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang*, (2008, UIN Malang).

program pendidikan akhlak yang telah dijelaskan oleh peneliti di bagian sebelumnya.

b. Program Bimbingan Ibadah

Program selanjutnya yaitu program bimbingan ibadah, Bimbingan ibadah diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menerapkan kewajiban-kewajiban ibadahnya dengan baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. program bimbingan ibadah ini tentunya sangat penting, karena siswa dalam masa pertumbuhan harus dibekali dengan ilmu agama yang banyak agar matang pemikirannya kelak di masyarakat, dan agar tidak mudah terpengaruh oleh semacam aliran-aliran yang di larang di dalam agama Islam.

Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>57</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa program bimbingan ibadah ini diberikan oleh guru agama kepada siswanya agar siswa dapat menerapkan kewajiban-kewajiban ibadah dengan baik, meliputi tata cara ibadah yang benar, praktik ibadah, dan lain sebagainya. Dan juga berguna menambah keimanan siswa supaya

---

<sup>57</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15

kelak di masyarakat tidak mudah dihasut dengan ajaran-ajaran Islam garis keras sehingga tetap dalam kondisi keimanan dan ketakwaan yang benar.

c. Program Tahfidzul Qur'an

Program selanjutnya yaitu program tahfidzul qur'an, program ini berguna bagi siswa untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an dan juga hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, program ini diterapkan kepada siswa MA Yastamas Cepu sebagai upaya menanamkan rasa cinta kepada Kitab Al Qur'an sehingga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal dakwah di masyarakat kelak.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan yaitu dengan program tahfidzul qur'an ini maka seluruh siswa akan terkontrol kemampuan baca tulis Al-Qur'annya dan juga hafalannya akan lebih praktis. Sehingga lulusan madrasah nanti memiliki kepribadian yang berkualitas dan juga memiliki iman yang kuat.

---

<sup>58</sup>Ibid., hal. 11

## **B. Implementasi Program yang Dikembangkan oleh Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu**

### **a. Implementasi Program Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak diberikan guru mapel akidah akhlak melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun penerapan program pendidikan akhlak itu meliputi: Membiasakan salam di setiap pertemuan, Kebiasaan memulai pelajaran dengan do'a dan asmaul husna, Menghormati guru dan menghargai teman, Mentaati peraturan sekolah, Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, Tidak terlambat datang ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan: Kepribadian terjadi sebagai natijah (nilai) atas kerja sama yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan lingkungannya. Ini terjadi karena manusia dilahirkan dengan sejumlah potensi yang merupakan fitrah (bakat) misalnya: kecerdasan, kemampuan tertentu, watak dan motif, dan juga ia hidup di dalam lingkungannya bersama dengan sesamanya manusia dan makhluk lainnya.<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas yaitu implementasi atau pelaksanaan program pendidikan akhlak tentunya akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti data yang diperoleh peneliti di bagian sebelumnya bahwa implementasi pendidikan akhlak yang meliputi: Membiasakan salam di setiap pertemuan, Kebiasaan memulai pelajaran dengan do'a dan asmaul husna, Menghormati guru dan menghargai teman, Mentaati peraturan sekolah, Membiasakan membuang

---

<sup>59</sup> Murtadha Muthahhari, *Manusia Sempurna*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2001), hlm. 24

sampah pada tempatnya, Tidak terlambat datang ke sekolah, itu semua adalah bentuk upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas Cepu. Pendidikan akhlak ini akan membentuk sifat dan sikap siswa sehingga memiliki akhlakul karimah.

#### b. Implementasi Program Bimbingan Ibadah

Implementasi program bimbingan ibadah dilaksanakan melalui penerapan bimbingan ibadah, meliputi: Pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sela-sela jam istirahat pertama, Pembiasaan sholat berjama'ah yang dilaksanakan ketika sholat dzuhur di masjid Jami' Yastamas Cepu, Pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang yang diterapkan setiap hari selasa, untuk kelas XII dengan materi: khutbah jumat untuk siswa laki-laki, perawatan jenazah, sholat jama' qashar, dan manasik haji.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi program bimbingan ibadah ini dilakukan oleh guru agama dalam bentuk dampingan praktek ibadah dengan benar, praktek ibadah tersebut meliputi tata cara pelaksanaan sholat berjama'ah, tata cara bersuci, tata cara merawat jenazah dan lain sebagainya. Dan juga implementasi bimbingan ibadah ini dilaksanakan oleh guru agama kepada sebagian siswa untuk mengajarkan khutbah jum'at untuk laki-laki dan menjadwalkan beberapa siswa untuk langsung berkhotbah di waktu sholat jum'at sesuai jadwal yang telah dibagikan oleh guru agama. Maka dengan pelatihan dan penerapan ini siswa akan memiliki bekal kemampuan dalam bidang keagamaan.

### c. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

Guru agama di MA Yastamas Cepu mengimplementasikan program tahfidzul qur'an dalam kegiatan sema'an Al Qur'an yang dilaksanakan pada setiap ahad terakhir pada setiap bulan. dan pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang pada setiap hari selasa, untuk kelas X dengan materi menghafal juz amma, surat Yaasin dan Ar Rahman, dan untuk kelas XI dengan materi menghafal Juz Amma, surat Waqi'ah dan Al Mulk.

Program tahfidzul qur'an ini tentunya akan membantu guru agama untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu, karena pendidikan Islam berdasar pada kitabullah atau Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan Akhlak yang baik atau akhlakul karimah, yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).<sup>60</sup>

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu guru agama mengimplementasikan program tahfidzul qur'an melalui dua kegiatan yaitu kegiatan sema'an dan kegiatan satu jam berjuang. Kedua kegiatan ini berfungsi sama yaitu membangun kepribadian siswa.

## C. Kendala yang Dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di MA Yastamas Cepu dan Solusi yang Diberikan

### a. Latar Belakang Keluarga Siswa

Latar belakang keluarga memanglah sangat penting dalam mendukung kesuksesan belajar siswa. Karena keluarga memiliki peran sebagai pendidik utama

<sup>60</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31

bagi siswa. Siswa madrasah aliyah yastamas Cepu berasal dari beragam keluarga yang mempunyai latar belakang berbeda satu sama lain, sebagian berasal dari keluarga yang agamis dan taat beragama, sebagian nya lagi berasal dari keluarga yang pemahaman agamanya kurang.

Dimanapun tempat berada masalah latar belakang keluarga, menurut peneliti yaitu peran keluarga memang sangatlah penting ketika berada di rumah atau di lingkungan sekitar tempat tinggal, karena keluarga mendidik anak secara langsung dari ketika anak baru lahir hingga memasuki jenjang remaja. Didalam keluarga memberikan pendidikan mulai pendidikan agama hingga pendidikan ilmu pengetahuan untuk anaknya, maka mulai dari itu lah kepribadian anak terbentuk. Namun peneliti menyatakan bahwa jika di lingkungan keluarga anak tidak mendapatkan pendidikan yang semaksimal mungkin maka akan menjadi faktor penghambat pertumbuhan dan kepribadian anak tersebut.

Islam telah menggariskan pula cara-cara mendidik dirumah, di masjid, di sekolah, dan di masyarakat karena diantara faktor yang menunjang pembentukan kepribadian yang kuat adalah dengan selalu menempuh jalan yang baik, yang dapat memberikan kehidupan dan kemampuan bagi kepribadian itu, berkembang menuju ke arah yang positif.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari latar belakang keluarga siswa sangatlah besar dan memiliki peran penting karena dalam Islam diajarkan berbagai cara mendidik anak di rumah, di masjid, dan di sekolah dalam rangka menunjang pembentukan kepribadian siswa agar menempuh hidup yang baik.

Solusi yang diberikan untuk masalah ini yaitu guru dan keluarga siswa harus bekerjasama dalam menguatkan kemauan siswa, karena salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh, ketika di dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam peningkatan kualitas kepribadian siswa.

Jadi mendorong kemauan siswa untuk selalu berbuat baik dan melakukan kegiatan-kegiatan positif membantu siswa untuk mempermudah dalam proses belajar untuk menuju kesuksesan. dan dorongan dari keluarga di rumah serta guru di sekolah ini menjadi faktor pendukung yang sangat penting untuk perkembangan siswa.

#### b. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan Siswa

Lokasi atau letak madrasah yang berada di tengah kota dan keramaian pasti memiliki pengaruh untuk pergaulan siswa yang sebagaimana siswa harus pandai-pandai menyaring mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang buruk. Yang terjadi di banyak tempat atau lokasi adalah kenakalan remaja, dan itulah yang harus dihindari siswa dan menjadi kendala guru agama di sekolah dalam membentuk kepribadian siswanya.

Oleh karena itu tugas guru agama harus meprioritaskan siswa agar tidak mudah terpengaruh keadaan yang tidak baik. banyaknya hiburan yang digelar cenderung mempengaruhi siswa lebih tertarik untuk meniru gaya dan sikap yang ditontonnya. Demikian juga pergaulan dengan teman-teman yang kurang baik di sekitarnya juga dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yaitu Rosidah Hanim yang meneliti tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, dan hasil penelitiannya bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan adalah dengan mengadakan acara rutin istigosa setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan juz 'amma, sholat berjama'ah. dan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.<sup>61</sup>

Akhlak siswa yang baik sangatlah mendukung untuk menjadi pribadi muslim yang baik, seperti yang telah dijelaskan yaitu akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>62</sup>

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa memang lingkungan di sekitar siswa lah yang menjadi kendala untuk membentuk kepribadian. Banyaknya pergaulan yang buruk menjadi faktor penghambat. Maka dari itu harus pandai dalam memilih pergaulan dan menghindari hal-hal yang buruk.

Untuk mengatasi hal itu di MA Yastamas Cepu, solusi yang diberikan guru agama yaitu melalui kegiatan kegiatan yang sudah diprogramkan diharapkan dapat menanamkan kesadaran kepada siswa terhadap kepribadian muslim yang

---

<sup>61</sup>Skripsi Rosidah Hanim, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan*, (2014 UIN Malang).

<sup>62</sup> Asmaran As., *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

baik, dengan didukung sarana prasarana yang cukup memadai dan suasana lingkungan madrasah yang Islami.

### c. Pengaruh Media Sosial HP

Kendala lain yang membuat guru agama harus selalu mengingatkan adalah bahaya pengaruh tidur larut malam karena keasyikan nonton televisi dan bermain HP. kedua alat ini harus serius diperhatikan, karena akibat tidur larut malam siswa mengantuk saat proses belajar mengajar dan tidak mampu menerima pelajaran dengan baik.

Hp merupakan alat komunikasi yang bisa membantu manusia agar memudahkan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Fungsi dari HP akan bermanfaat apabila digunakan dengan baik. Tetapi kebanyakan orang menyalahgunakannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, maka dari itu pengaruh media sosial HP ini yang menjadi salah satu kendala guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di sekolah.

Seperti yang ada dalam teori yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi di suatu tempat akan segera diketahui diseluruh pelosok dunia.<sup>63</sup>

Tingkah laku kesopanan dalam berbicara, berpakaian serta bersikap terhadap sesuatu akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang terlihat, terdengar

---

<sup>63</sup><http://www.ramiblog.net/2011/07/radiasi-handphone.html>, diakses pada tanggal 27 Mei 2018 pukul 21.00 WIB

dan terbaca olehnya. Apabila yang disajikan positif, maka akan positiflah akibatnya, demikian pula sebaliknya, apabila yang disajikan negatif, maka akan negatif pula akibatnya.<sup>64</sup>

Penjelasan diatas peneliti dapat dijelaskan bahwa dari dampak media sosial HP mulai dari yang didengar, dibaca, dan dilihat dari HP tersebut akan mempengaruhi tingkah laku siswa. Jika digunakan dalam hal positif maka akan berdampak baik, namun jika penggunaan media sosial HP digunakan dalam hal yang negatif maka akan buruk pula hasilnya.

Solusi yang diberikan untuk masalah ini yaitu guru agama memberi pengarahan kepada siswa tentang batasan penggunaan HP, yaitu digunakan dengan cara mengolah ilmu pengetahuan yang baik digunakan untuk sebuah perkembangan ilmu pengetahuan agar tidak disalahgunakan ke hal-hal yang negatif, digunakan untuk mengakses informasi yang luas yang tidak ada di buku atau media tulis lainnya agar keilmuan dan wawasan siswa bertambah, dan juga siswa lebih diarahkan untuk penggunaan HP yang menghasilkan seperti membuat usaha kecil-kecilan dan dipublikasi melalui HP tersebut, jual-beli online, dan lain sebagainya. Dengan ini maka dampak negatif HP akan sedikit berkurang jika guru mengarahkan penggunaannya ke hal yang lebih positif.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu pengaruh media sosial HP yang merupakan kendala bagi guru agama dapat diatasi melalui pengaplikasian media sosial HP tersebut untuk dipergunakan ke kegiatan atau hal-hal yang positif sehingga tidak merusak kepribadian siswa. Penggunaan yang positif justru akan

---

<sup>64</sup> Zakiah Darajat, *Remaja: Harapan dan Tantangan*, (Jakarta:Ruhama, 1994), hal. 58

memberikan manfaat dan bukan menjadi kendala lagi dalam upaya guru agama meningkatkan kualitas kepribadian siswa MA Yastamas Cepu.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program yang dikembangkan oleh guru agama MA Yastamas Cepu meliputi: (a.) Program Pendidikan Akhlak, dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu iman dan akhlak. Bila iman terjaga dengan baik, maka baik pula akhlaknya yang akan tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari, (b.) Program Bimbingan Ibadah, Bimbingan ibadah diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menerapkan kewajiban-kewajiban ibadahnya dengan baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Dengan program ini diharapkan muncul kepribadian siswa yang senantiasa taat pada Allah dan beribadah sesuai aturan hukum syariat Islam, (c.) Program Tahfidzul Qur'an, Program ini diterapkan kepada siswa MA Yastamas Cepu sebagai upaya menanamkan rasa cinta kepada Kitab suci Al-Qur'an sehingga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal dakwah di masyarakat kelak.
2. Pendidikan akhlak dapat di implementasikan melalui Membiasakan salam di setiap pertemuan, kebiasaan memulai pelajaran dengan do'a dan asma'ul husna, menghormati guru dan menghargai teman, mentaati peraturan sekolah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tidak terlambat datang ke sekolah (disiplin waktu), Adapun penerapan

bimbingan ibadah itu dilaksanakan melalui: Pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat berjama'ah, Pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang, dan Tahfidzul qur'an dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan sema'an Al Qur'an dan pelaksanaan kurikulum satu jam berjuang.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa di MA Yastamas cepu yaitu: latar belakang keluarga siswa, pengaruh lingkungan dan pergaulan siswa, dan juga pengaruh media sosial HP (Hand Phone).

#### **B. Saran**

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga MA Yastamas Cepu dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa, saran tersebut antara lain:

1. Dalam program guru agama dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa seharusnya lebih dikembangkan lagi dan memperbanyak penerapannya agar pribadi seluruh siswa semakin meningkat untuk mencapai lulusan yang berkualitas, dan juga hendaknya para guru lebih banyak cara yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam proses pendidikan.
2. Sebagai siswa hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan selalu ikut serta pada kegiatan program peningkatan kualitas kepribadian siswa yang ada di sekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflakha Fasaufa, 2008, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang*, Uin Malang, Skripsi.
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Hery Noer Ali., Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti Ratnaning Eka, 2012, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama di MAN Kediri II*, Uin Malang, Skripsi.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djafar, Muhammadiyah. 1994. *Membina Pribadi Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hanin Rosidah, 2014, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan*, Uin Malang, Skripsi.
- Hasbi, Artani., Zaitunah. 1987. *Membentuk Pribadi Muslim Berdasar Otentikasi Ayat Al Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- <https://eko13.wordpress.com/jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>, diakses pada 22 Desember 2016.
- <http://m.kompasiana.com/arif13/peran-pendidikan-islam>, diakses pada 22 Desember 2016.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang : UIN Maliki Press.

- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muthahhari, Murtadha. 2001. *Manusia Sempurna*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Sudirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: Uin Malang Press.
- Utawan Heru, 2014, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN I Ngantru Tulungagung*, Uin Malang, Skripsi.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN

### Program Bimbingan Ibadah dalam Kegiatan Manasik Haji Siswa



**Kegiatan Wawancara oleh Peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru Agama**

**Wawancara dengan Guru Agama MA Yastamas Cepu**



## Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Yastamas Cepu



PUSAT PERPUSTAKAAN

## BIODATA MAHASISWA



Nama : HASYIR AL FATH  
NIM : 13110251  
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 25 Oktober 1994  
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : KP. Sidoarjo LR. IV/54 Cepu  
: Kec. Cepu, Kab. Blora, Jawa Tengah  
No Tlp. : 081394319061 / 085740725657  
Alamat email : hasyiralfath@gmail.com

Malang, 30 Mei 2018  
Mahasiswa,

HASYIR AL FATH  
NIM. 13110251